

SKRIPSI

PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS CINTA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH IV KOTO GUNUNG KEC.GUNUNG TOAR KAB.KUANTAN SINGINGI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

NAMA: HERISKA PUTRI

NPM: 220307002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
1448 H / 2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Heriska Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung/18 September 2003
NPM : 220307002
Alamat : Gunung
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs. Muhammadiyah IV Koto Gunung Kec.Gunung Toar Kab.Kuantan Singingi”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Gunung, 08 Mei 2026

Hormat Saya



Heriska Putri
220307002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Heriska Putri
NPM	:	220307002
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul	:	Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs. Muhammadiyah IV Koto Gunung Kec.Gunung Toar Kab.Kuantan Singingi.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam siding ujian skripsi Program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 08 Mei 2026

Pembimbing I



Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Pembimbing II



A. Mualif, S.Pd.I.,MA
NIDN. 1010078605

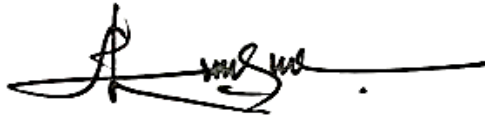
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul: **“Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung Kec.Gunung Toar Kab.Kuantan Singingi”** Yang ditulis oleh Heriska Putri, NPM. 220307002; dapat di terima dan di setujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah Sarjana Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 08 Mei 2026

Menyetujui

Pembimbing I



Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I
NIDN. 2111108301

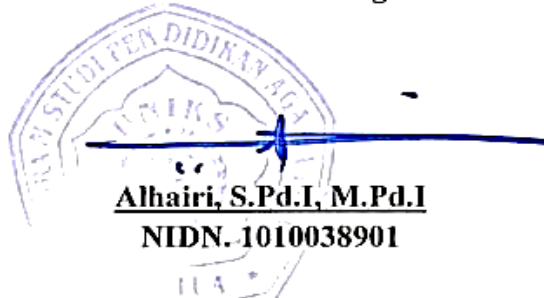
Pembimbing II



A. Mualif, S.Pd.I.,MA
NIDN. 1010078605

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



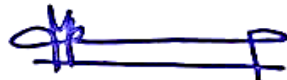
Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi penelitian dengan judul, “Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs. Muhammadiyah IV Koto Gunung Kec.Gunung Toar Kab.Kuantan Singingi” yang ditulis oleh Heriska Putri, NPM. 220307002, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 14 Juli 2026, skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

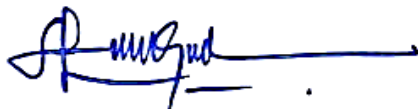
Teluk Kuantan, 08 Mei 2026

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator



Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Sekretaris



A. Mualif, S.Pd.I.,MA
NIDN. 1010078605

Penguji I



Zulhaini S.Pd.I.,MA
NIDN. 1012098004

Penguji II



Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi



H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

“Jika bukan karena Allah yang mampukan
Aku mungkin sudah lama menyerah”.
(Q.S Al-Insyirah : 05-06)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu.
Lebarkan lagi rasa sabar itu, Semua yang kau investasikan untuk menjadikan
dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi
gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.
(Boy Candra)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha
penyayang skripsi ini Heriska Putri persembahkan untuk keluarga tercinta Putri,
terutama yang telah menyayangi, membesarkan dengan segala kerelaan lahir dan
batin menjadi donator sejati Putri selama menuntut ilmu.

Kemudian skripsi ini Putri persembahkan untuk Almamater tercinta,
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains
Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung yang masih berfokus aspek kognitif, seperti hafalan dan pencapaian nilai akademik, sehingga dimensi afektif dan pembentukan karakter siswa belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menyebabkan adanya kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, implementasi Kurikulum Berbasis Cinta juga belum didukung oleh panduan yang sistematis sehingga pelaksanaannya belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Berbasis Cinta pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang didapat di Analisis dengan model interaktif Miles And Huberman dengan cara Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan dengan menggunakan dua jenis triangulasi yaitu, triangulasi Sumber dan triangulasi teknik.

Kata Kunci: Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta, Akidah Akhlak

ABSTRACT

This research is motivated by the learning of Akidah Akhlak at MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung which still focuses on cognitive aspects, such as memorization and achievement of academic grades, so that the affective dimension and character formation of students have not developed optimally. This condition causes a gap between students' understanding of moral values and their application in everyday life, in addition, the implementation of the Love-Based Curriculum has not been supported by systematic guidelines so that its implementation is not optimal. This study aims to determine how the application of the Love-Based Curriculum in the subject of Akidah Akhlak in class VIII MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung. This study uses a Descriptive Qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Then the data obtained is analyzed using the interactive model of Miles And Huberman by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions using two types of triangulation, namely, source triangulation and technical triangulation

Keywords: *Implementation of love based curriculum, Akidah Akhlak*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs. Muhammadiyah IV Koto Gunung Kec.Gunung Toar Kab.Kuantan Singingi”** dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat yang harus di tempuh untuk memenuhi syarat memperoleh gelar serjanah strata satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Ibuk Dr.Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Alhairi,S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan singingi.

4. Bapak A.Mualif,S.Pd.,I.,MA sebagai pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Andrizal,S.Psi.,M.Pd.I sebagai pembimbing I dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibuk Dosen beserta seluruh civitas Akademika yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Ibuk kepala sekolah, seluruh majelis Guru, karyawan Tata Usaha serta seluruh siswa dan siswi MTs. Muhammadiyah IV Koto Gunung yang telah membantu dalam memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian penulis.
8. Untuk Almarhumah Ibunda tercinta Yusnaeri, ibu yang selalu penulis rindukan dan cintai, semoga ibu melihat putri kecil ibu dari tempat terbaik di sisi-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bukti dan cinta kasih kepada ibu. Andai waktu mengizinkan, penulis ingin memeluk dan menyampaikan rasa rindu, terima kasih serta permohonan maaf. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasihnya kepada ibu. Serta untuk ayah tercinta Pulisman terimakasih yang tak terhingga telah membesarkan dan merawat ananda dengan penuh kasih sayang sampai saat ini. Terimakasih sebanyak-banyaknya, kepada kedua orang tua sehingga penulis dapat menyelesaikan program S-1.

9. Karib, kerabat, teman-teman dan sahabat terutama kepada Welia Alenta Putri, Andini Rauda, Yella Haridianti, Islahiah Mai Hidayat, Wela Janurika dan Selfia Anshari terimakasih telah memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan seluruh teman-teman mahasiswa juga yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis selalu memohon agar segala bantuan baik itu berupa materi maupun kontribusi pemikiran yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari apa yang penulis lakukan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis yang akan datang.

Teluk Kuantan, 08 Mei 2026
Penulis



Heriska Putri
NPM.220307002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teoritis	9
B. Penelitian Relevan	42
C. Kerangka Konseptual	41
D. Defenisi Operasional	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian	57
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	57
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	59

E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data.....	59
C. Analisis Data.....	85
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	42
Tabel 2. 2 Defenisi Operasional.....	38
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	51
Tabel 4.2 Jumlah Murid MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung.....	52
Tabel 4.3 Jabatan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	53
Tabel 4.4 Teknik Analisis Data.....	74
Tabel 4.5 Triangulasi Teknik.....	81
Tabel 4.6 Triangulasi Sumber.....	83

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 3. 1 Alur Tahap Model Miles And Huberman.....	46

Daftar Lampiran

Lampiran 1..Lembar Pedoman Observasi

Lampiran 2..Lembar Instrumen Wawancara Guru Akidah Akhlak

Lampiran 3..Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 4..Lembar Instrumen Wawancara Siswa

Lampiran 5..Modul Ajar

Lampiran 6..Surat Rekomendasi Riset Dinas

Lampiran 7..Surat Rekomendasi Riset Kampus

Lampiran 8..Surat Balasan Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern yang ditandai oleh perubahan teknologi yang cepat, pendidikan menjadi salah satu pondasi penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan.¹ Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dari waktu ke waktu pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan penyelenggaraan pendidikan ke arah yang lebih berkualitas. Berbagai pembaruan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain penyesuaian dengan tujuan pendidikan nasional, dinamika sosial dan masih banyak lagi lainnya.

Sistem pendidikan nasional Indonesia terus mengalami pembaruan guna menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter humanis dan kepedulian sosial. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada tahun 2025 menegaskan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta bukan merupakan mata pelajaran tersendiri, melainkan sebuah pendekatan yang diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran untuk menanamkan nilai kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sosial.²

¹ Ryfa Camila Maharani et al., “Pendidikan Karakter Disekolah Dasar : Tantangan Dan Peluang Di Era Modern”, *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, Vol. 03 No. 01 (Februari, 2025), hal. 38.

² Abdurahman Syah et al., “Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Di Mi Al-Islah Palembang : Membangun Pendidikan Yang Humanis Dan Berkarakter”, *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 04 No. 10 (Oktober, 2025), hal. 1.

Konsep tersebut selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan cinta (*mahabbah*) sebagai inti dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut juga relevan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, kontekstualitas, serta penguatan karakter peserta didik. *World Health Organization* pada tahun 2024 menegaskan pentingnya dukungan emosional dan terciptanya lingkungan belajar yang penuh kasih guna mencegah gangguan kesehatan mental pada anak. Oleh karena itu, Kurikulum Berbasis Cinta dipandang sebagai solusi dalam merespons krisis empati dan kemerosotan moral dalam pendidikan modern.³

Kurikulum berbasis cinta tidak dipahami sebagai kurikulum formal seperti Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013, melainkan sebagai kerangka filosofis dan pedagogis yang menempatkan nilai cinta sebagai pusat proses pendidikan. Landasan pendekatan ini bersumber dari ajaran Islam yang menjunjung tinggi kasih sayang sebagai dasar hubungan manusia dengan Allah SWT serta hubungan antar sesama. Al-Qur'an dan hadis secara tegas menekankan pentingnya nilai cinta, rahmah, dan akhlak mulia sebagai fondasi terciptanya kehidupan yang seimbang dan harmonis.⁴

Sebagai inovasi kurikulum, Kurikulum Berbasis Cinta membawa pembaruan dalam pendekatan pendidikan di madrasah dengan menekankan

³ Ibid. hal. 2.

⁴ M. Isroul Laili, "Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah", *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, Vol. 09 No. 02 (November, 2024), hal. 2.

bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus teladan dalam menanamkan nilai kasih sayang, sementara proses pembelajaran diarahkan secara kolaboratif, dialogis, dan kontekstual agar peserta didik mampu menghayati nilai-nilai cinta dalam kehidupan nyata. Penerapan kurikulum ini juga melibatkan peran orang tua, masyarakat, dan seluruh ekosistem madrasah dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan secara menyeluruh.⁵

Pelajaran akidah akhlak yang menerapkan kurikulum berbasis cinta dapat dipandang sebagai bentuk pendidikan *transformatif* yang menekankan perubahan pola pikir, penguatan kesadaran *reflektif*, serta pembentukan sikap dan perilaku peserta didik agar lebih bermakna. Dalam kerangka ini, kurikulum cinta tidak hanya berfokus pada pemahaman ajaran keagamaan secara *normatif*, tetapi juga mendorong penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kasih sayang dalam kehidupan sosial. Berlandaskan nilai cinta tersebut, peserta didik diarahkan untuk memandang keberagaman sebagai potensi positif yang dapat menumbuhkan sikap inklusif, keadilan, dan empati.⁶

⁵ Puli Taslim Nst and Khofifah Indah Al-husna, "Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 11 No. 02 (Desember, 2025), hal. 203.

⁶ Nur Anika Pernaningtik et al., "Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (Kbc) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN Ur Al-Jadid Waru Sidoarjo", *Journal of Innovative and Creativity*, Vol. 06 No. 01 (Januari, 2026), hal. 20.

Pembelajaran Akidah Akhlak yang masih berfokus pada ceramah dan hafalan cenderung hanya menyentuh aspek *kognitif*, padahal pendidikan akhlak perlu mengembangkan ranah *afektif* dan *psikomotorik*, tidak hanya itu pendidikan akidah akhlak juga harus menanamkan nilai kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sosial agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara berkelanjutan. Karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang *holistik, kontekstual, dialogis*, menekankan keteladanan, serta memanfaatkan teknologi secara bijak. Tantangan lain muncul dari pengaruh media sosial dan arus informasi global yang dapat memengaruhi identitas moral siswa jika tidak diimbangi dengan pendidikan akhlak yang kuat dan relevan dengan perkembangan zaman.⁷

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam cara belajar, seperti ada yang lebih suka belajar secara visual, ada yang lebih suka mendengarkan penjelasan, dan ada pula yang lebih mudah memahami dengan praktik langsung, dengan adanya perbedaan tersebut, guru dituntut untuk memahami karakter masing-masing siswa agar mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penerapan kurikulum berbasis cinta seharusnya dapat memberikan dampak positif dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran akidah akhlak tersebut, sebagaimana penelitian terdahulu yang diteliti oleh Latifah, Abdul Qodir, dan Hamdanah dengan judul “penerapan kurikulum berbasis

⁷ Muhammad Zein Damanik et al., “Pembelajaran Akidah Akhlak”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No. 02 (April, 2025), hal. 2.

cinta pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 12 Banjar Kabupaten Banjar” Pendekatan kurikulum berbasis cinta terbukti mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih humanis dan kontekstual. Peserta didik tidak diposisikan semata-mata sebagai objek pembelajaran, melainkan sebagai subjek yang memiliki potensi, martabat, dan kebutuhan emosional serta spiritual. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, dialogis, dan relevan, sehingga nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung, ditemukan bahwa pembelajaran akidah akhlak masih cenderung berfokus pada aspek *kognitif*, seperti hafalan dan pencapaian nilai akademik, sehingga belum optimal dalam menyentuh dimensi *afektif* dan pembentukan karakter. Akibatnya, nilai-nilai akhlak belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa, terlihat dari masih adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, seperti kurangnya empati, toleransi, dan kepedulian. Kurikulum Berbasis Cinta hadir sebagai *alternatif* yang menekankan nilai kasih sayang dan empati dalam pembelajaran. Namun, penerapannya di MTs muhammadiyah IV Koto Gunung masih belum optimal karena masih adanya keterbatasan pemahaman guru, metode yang digunakan, serta belum adanya panduan implementasi yang sistematis⁸.

⁸ Wawancara Pra Penelitian dengan Nurlela, *Guru mata pelajaran akidah akhlak* di MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung pada Kamis, 13 November 2025.

Berdasarkan gejala-gejala diatas maka peneliti sangat tertarik dan merasa perlu untuk melakukan serangkaian penelitian dengan judul :
“Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs. Muhammadiyah IV Koto Gunung Kec.Gunung Toar Kab.Kuantan Singingi.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran akidah akhlak masih dominan berorientasi pada aspek *kognitif* (hafalan dan nilai akademik).
2. Dimensi *afektif* dan pembentukan karakter siswa belum berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran.
3. Terdapat kesenjangan antara pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak dengan penerapannya di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
4. Belum tersedianya panduan yang sistematis dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. Muhammadiyah IV Koto Gunung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah didalam penelitian ini berfokus pada penerapan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran akidah akhlak.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Muhammadiyah IV Koto Gunung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Muhammadiyah IV Koto Gunung.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian, yaitu siswa, guru, dan sekolah. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan terutama pada kajian penerapan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Muhammadiyah IV Koto Gunung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti terkait penerapan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Muhammadiyah IV Koto Gunung.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Akidah Akhlak melalui pendekatan yang lebih humanis, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk memperbaiki karakter atas dasar kesadaran diri (cinta), bukan ketakutan.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan prinsip kurikulum berbasis cinta
- 2) Meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik dan kemampuan siswa
- 3) Memberikan referensi strategi pembelajaran alternatif yang mengedepankan pendekatan emosional, sehingga guru dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dan efektif dengan siswa yang memiliki karakter beragam.

d. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai dasar dalam merancang kebijakan dan strategi terhadap penerapan kurikulum yang lebih efektif.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum internal yang lebih inklusif dan berbasis kasih sayang, guna menciptakan lingkungan sekolah yang positif, minim kekerasan (*bullying*), dan berkarakter islami.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Kurikulum Berbasis Cinta

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin “*curriculum*” dan terdapat juga di dalam bahasa Perancis “*Courier*” artinya berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah *courses* atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah kurikulum sering juga disebut dengan *al-manhaj* artinya jalan yang terang. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kurikulum adalah rencana atau bahan pengajaran sehingga arah kegiatan pendidikan menjadi jelas dan terang. Pengertian ini terkait dengan hal yang paling menonjol dari isi kurikulum, yaitu susunan bahan atau mata pelajaran yang akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pendidikan.⁹

Harold Rugg mengemukakan bahwa kurikulum adalah kumpulan pengalaman belajar yang disusun secara sistematis guna membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan kehidupan. Di sisi lain, Mac Donald mendefinisikan

⁹ Meylina Astuti et al., “Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol. 02, No. 01 (Januari, 2024), hal. 47-48.

kurikulum sebagai sebuah rencana yang berfungsi sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang tidak hanya berupa rencana tertulis atau dokumen semata, tetapi juga harus diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum yang baik dan terarah diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan optimal.¹⁰

Tahun 2025 menjadi momentum penting bagi Indonesia dalam mewujudkan cita-cita sebagai bangsa yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Untuk mencapainya, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang unggul tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga karakter, moral, keterampilan, dan integritas. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang cerdas, beretika, inovatif, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Namun, pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan kemanusiaan, seperti konflik sosial, intoleransi, kekerasan di lingkungan pendidikan, dan perundungan

¹⁰ Ika Kartika and Opan Arifudin, "Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa", *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, Vol. 4 No. 1. (Januari, 2026), hal. 2.

(*bullying*). Kondisi tersebut dapat menghambat pembentukan karakter peserta didik serta mengurangi fungsi sekolah sebagai lingkungan yang aman dan nyaman. Menanggapi permasalahan tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia menghadirkan kurikulum berbasis cinta sebagai upaya memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan karakter dalam proses pendidikan.¹¹

Kurikulum berbasis cinta (KBC) merupakan bentuk pembaruan kurikulum yang menempatkan nilai kasih sayang sebagai dasar utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara konseptual, kurikulum berbasis cinta berpijak pada pendekatan pendidikan humanistik yang memandang peserta didik sebagai individu yang utuh, dengan aspek *kognitif*, *afektif*, dan *spiritual* yang saling *terintegrasi*. Pendekatan ini selaras dengan pendidikan karakter yang menekankan pembinaan nilai moral dan etika sebagai esensi pendidikan, bukan hanya pencapaian akademik semata. Dalam *perspektif* pendidikan Islam, kurikulum berbasis cinta menginternalisasi nilai rahmah sebagai ajaran fundamental yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik sekaligus menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.¹²

¹¹ Mahfud Ifendi, "Kurikulum Cinta: Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Kasih Sayang Di Madrasah", *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)*, Vol. 01 No. 04 (Mei, 2025), hal. 5-6.

¹² Lukman Nugraha, "Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Palembang : Sebuah Studi Literatur", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 9 No. 02 (Oktober, 2025), hal. 107.

Secara konseptual, buku panduan Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI tahun 2025 menjelaskan bahwa kurikulum berbasis cinta merupakan kurikulum yang menekankan penguatan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, serta perhatian pada aspek sosial dan emosional peserta didik. Kurikulum ini bertujuan membentuk insan yang humanis, nasionalis, peduli lingkungan, toleran, dan menjadikan nilai cinta sebagai prinsip dasar kehidupan. Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta tidak hanya berorientasi pada penyelesaian persoalan kemanusiaan lokal, tetapi juga berkontribusi dalam menjawab tantangan global melalui integrasi nilai cinta dan toleransi.¹³

Berorientasi pada visi Indonesia Emas 2045, Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati dan kesadaran universal. Kurikulum berbasis cinta mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis, dengan pergeseran dari kompetisi individual menuju kolaborasi yang dilandasi nilai cinta. Melalui penanaman nilai tersebut, kurikulum berbasis cinta berupaya menghasilkan individu berintegritas, toleran, serta mampu menjadi

¹³ Lili Hidayati and Ismatul Maula, “Peradaban Pesantren Sebagai Model Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta”, *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No. 02 (November, 2025), hal. 52.

pemimpin *visioner* dan *inovator* yang menghadirkan solusi berkelanjutan bagi kebaikan bersama.¹⁴

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) merupakan sebuah gagasan inovatif sekaligus strategi penting dalam menyiapkan generasi muda yang berakar kuat pada nilai-nilai kemanusiaan universal. Kurikulum ini tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga berupaya membentuk individu yang memiliki empati, kasih sayang, serta kesadaran akan keterkaitan antara sesama manusia dan lingkungan. Melalui kurikulum berbasis cinta, peserta didik diajak memahami bahwa kebahagiaan pribadi tidak terlepas dari kesejahteraan sosial dan kelestarian alam. Selain itu, kurikulum ini mendorong pergeseran pola pikir dari yang semula berorientasi pada persaingan individual menuju kerja sama yang dilandasi oleh cinta, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama.¹⁵

Penerapan kurikulum berbasis cinta berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam mutu pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi mendorong pemahaman dan keterkaitan pengetahuan. Selain itu, kurikulum ini mendukung pengembangan serta kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi serta berkontribusi pada peningkatan

¹⁴ Ibid. hal. 52

¹⁵ Anisa Ruhi Shabrina et al., “Memahami Konsep Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Pembelajaran Melalui Kajian Filsafat Pendidikan”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 08 No. 03 (September, 2025), hal. 4.

kesejahteraan emosional peserta didik. Kehadiran kurikulum berbasis cinta menjadi respons atas kebutuhan tersebut dengan menanamkan dan memahami nilai kasih sayang, empati, dan sikap saling menghargai sejak usia dini.¹⁶

Dalam kajian filsafat pendidikan, kurikulum berbasis cinta menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai kasih sayang dan penghargaan terhadap kemanusiaan. Cinta diposisikan sebagai landasan *ontologis*, *epistemologis*, dan *aksiologis* yang memandang peserta didik secara utuh, mendorong pembelajaran yang humanis dan bermakna, serta mengarahkan tujuan pendidikan pada pembentukan karakter, akhlak, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta menjadi paradigma alternatif yang relevan dalam pendidikan modern karena mampu mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, moral, dan spiritual secara seimbang.¹⁷

Kurikulum berbasis cinta (KBC) bukan merupakan kurikulum baru, melainkan sebuah pendekatan dalam penerapan nilai-nilai kasih pada pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah ada. Pendekatan ini menekankan penumbuhan cinta kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, sehingga

¹⁶ Ibid. hal. 4.

¹⁷ Ibid. hal. 8.

peserta didik diharapkan tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang utuh.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan kurikulum berbasis cinta sebagai berikut:¹⁸

- 1) Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menentukan Capaian Pembelajaran (CP), menetapkan tujuan pembelajaran, serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang memuat unsur-unsur Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).
- 2) Tahap Pelaksanaan, nilai-nilai KBC kemudian diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran melalui pendekatan yang kontekstual agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaannya secara terarah, guru melakukan pemetaan materi guna menentukan bagian-bagian yang relevan untuk mengintegrasikan nilai cinta kepada diri sendiri, sesama, dan lingkungan.
- 3) Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru melaksanakan asesmen yang tidak hanya menilai kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku mereka. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai KBC dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan

¹⁸ Kurnia Dewi, "Pentingnya media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2. (Oktober, 2025), hal. 5-6.

penerapan KBC tidak hanya ditinjau dari hasil belajar, tetapi juga dari adanya perubahan karakter, sikap, dan kebiasaan positif yang ditunjukkan oleh peserta didik.

2. Struktur Konseptual Kurikulum Berbasis Cinta

Cakupan topik dan materi cinta sangatlah luas. Namun demikian, untuk mempermudah proses integrasi ke dalam kurikulum yang ada, maka kurikulum berbasis cinta disusun dalam lima topik yang mewakili tiga bagian yaitu:¹⁹

- 1) Bagian pertama adalah sumber cinta, yaitu Allah dan Rasul-Nya. Bagian ini mengarah pada sifat-sifat Allah yang penuh cinta juga keteladanan Rasulullah saw yang penuh cinta.
- 2) Bagian kedua adalah tanda cinta. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian paradigma kurikulum berbasis cinta, bahwa secara ontologis, alam semesta adalah bentuk pancaran (*tajalli*) dari cinta Allah, yang menjadi tanda-tanda hadirnya Allah.
- 3) Bagian terakhir adalah tali cinta. Bagian ini membahas relasi manusia dengan diri, dengan sesama manusia, dan dengan negara atau bangsa.

¹⁹ “Panduan Kurikulum Berbasis Cinta Dimadrasah” Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 (2025), hal. 26-30.

Tabel 2.1**Struktur Konseptual Kurikulum Berbasis Cinta**

Topik	Tujuan
Cinta Allah SWT dan Rasulnya	1. Menumbuhkan pemahaman mengenai sifat Allah yang Maha Cinta serta Rasulullah sebagai sosok teladan penuh cinta. 2. Mengenal sifat jamaliyah (keindahan) dan jalaliyah (ketegasan) Allah secara lebih seimbang. Sehingga citra Allah yang selama ini digambarkan maha penghukum akan digantikan oleh citra yang lebih tepat. 3. Memahami bahwa rahmah Allah lebih dominan dari pada murka (ghadhab) Nya, sehingga akan tumbuh rasa cinta (bukan paksaan) dalam beribadah kepada Allah, menjalankan sunnah Rasulullah serta berkhidmat kepada manusia lain dan lingkungan.
Cinta Ilmu	1. Menumbuhkan pemahaman bahwa dengan ilmu, manusia mampu membukakan tabir keagungan penciptaan, hikmah di balik setiap syariat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang alam semesta, sejarah, dan ajaran

	agama, sehingga kita akan merasakan getaran cinta Ilahi yang universal.
Cinta Lingkungan	1. Memahami alam semesta sebagai manifestasi cinta dan kebesaran Allah sehingga tumbuh sikap hormat dan kasih sayang terhadap lingkungan. 2. Membangun relasi yang tidak transaksional dengan alam, tetapi dilandasi cinta dan kepedulian sebagaimana terhadap diri sendiri. 3. Menghayati sunnatullah sebagai sistem keseimbangan ciptaan Allah yang perlu dijaga dan dihormati demi keberlanjutan kehidupan.
Cinta Diri Sendiri Dan Sesama Manusia	1. Menumbuhkan pemahaman bahwa diri adalah manifestasi (tajalli) dari cinta Allah, sehingga murid mampu mengenal Allah melalui pengenalan diri. Hal ini akan mendorong murid untuk bersyukur dan merawat potensi dirinya sebagai karunia Ilahi. 2. Menumbuhkan sikap syukur pada diri melalui penerapan self compassion, mengembangkan terhadap diri sendiri dengan memenuhi hak-hak dasar fisik, emosi, dan spiritual secara

	seimbang, sehingga murid dapat menjadi individu yang utuh dan berdaya. 3. Menguasai keterampilan Social Emotional Skill (SES) untuk menjadi pengendali emosi yang efektif, bukan sebaliknya, sehingga murid memiliki kesejahteraan mental (mental health) yang baik dan seimbang, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan positif. 4. Memahami hakikat kesatuan manusia sebagai satu kesatuan yang setara dan saling terhubung, sehingga murid akan menyadari bahwa mencintai dan menghargai orang lain adalah cerminan dari menghargai dan mencintai diri sendiri. 5. Memahami keragaman sebagai bagian dari sunnatullah dan fitrah kehidupan, sehingga murid dapat menerima perbedaan sebagai kekayaan, bukan hambatan. 6. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan kemanusiaan, seperti toleransi, tawasuth (moderat), syura (musyawarah), dan lainnya dalam interaksi sosial, sehingga murid
--	---

	dapat membangun hubungan yang harmonis dan penuh kedamaian di tengah masyarakat.
Cinta Tanah Air	1. Menumbuhkan semangat cinta tanah air sebagai bagian dari iman.

Menurut Ifendi yang dikutip dari jurnal Riza Kurnia et al, mengatakan bahwa Nilai-nilai operasional yang dikembangkan dari pilar-pilar tersebut meliputi sembilan dimensi karakter, yaitu empati, kepedulian dan kasih sayang, toleransi, keadilan serta kesetaraan, sikap hormat dan rendah hati, nilai kemanusiaan, kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi, rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri dan kreativitas. Kesembilan nilai tersebut menjadi landasan menyeluruh dalam mengarahkan penerapan kurikulum berbasis cinta pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga setiap dimensi perkembangan karakter peserta didik dapat diperhatikan secara seimbang dan terencana.²⁰

3. Tujuan Kurikulum Berbasis Cinta

Adapun tujuan dari kurikulum berbasis cinta ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:²¹

²⁰ Riza Kurnia et al., “Penerapan Kurikulum Cinta Sebagai Strategi Membangun Empati Peserta Didik Di Era Digital”, *Journal of Innovative and Creativity*, Vol. 5 No. 3 (Oktober, 2025), hal. 7.

²¹ Afryansyah Afryansyah and Muhammad Sirozi, “Pendidikan Humanis Melalui Internalisasi Kurikulum Berbasis Cinta Di Madrasah Aliyah Negeri”, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 15 No. 02 (Agustus, 2025), hal. 5-6.

1. Memberikan kesempatan dan pengalaman bagi peserta didik untuk berbagi pengetahuan tentang keagamaan.
2. Nilai-nilai seperti cinta, toleransi, empati, dan keadilan sosial dapat ditanamkan melalui proses yang terencana, berkelanjutan, dan terstruktur sejak usia dini.
3. Untuk membangun kembali sistem pendidikan agar dapat membentuk pribadi yang humanis, berjiwa nasionalisme, selaras dengan nilai-nilai alamiah, menjunjung tinggi toleransi, serta menjadikan cinta sebagai landasan utama dalam menjalani kehidupan.
4. Mendorong peran pendidik sebagai teladan nilai cinta. Menguatkan fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai role model dalam menampilkan sikap penuh kasih, sabar, dan bijaksana.

4. Prinsip Dan Metode Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta

Berdasarkan panduan, terdapat beberapa prinsip utama dalam penerapan kurikulum cinta yaitu:²²

1. Pendidikan Berbasis Nilai: Menekankan pada pemahaman, internalisasi, dan menghidupkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

²² Ibid. hal. 25.

2. Pengembangan Karakter: Fokus pada pengembangan karakter murid dengan memperkuat sifat-sifat seperti empati, toleransi, dan rasa hormat.
3. Keteladanan: Menumbuhkan para pemimpin yang dapat menjadi role model nyata pengimplementasian nilai-nilai cinta dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pendekatan holistik: Mempertimbangkan semua aspek perkembangan setiap murid seperti pada fisik, kognitif, emosional, sosial, dan spiritual.
5. Keterlibatan Komunitas: Melibatkan orangtua dan masyarakat sebagai aktor penting dalam menghidupkan nilai cinta di keluarga dan lingkungan.

Sedangkan metode penerapan yang ada pada kurikulum berbasis cinta ini adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran berbasis pengalaman: Mengutamakan pembelajaran yang bersifat praktis dan berbasis pengalaman. Kegiatan seperti proyek sosial, pengabdian masyarakat, dan pengalaman kolaboratif akan memperkuat pemahaman murid tentang cinta dalam aksi.
- b) Pembelajaran mendalam (*Deep Learning*): Proses internalisasi nilai dilakukan secara berkesadaran (*mindful*), menekankan pada pemaknaan (*meaningful*) dan menggembirakan (*joyful*).

- c) Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif: Menggunakan metode berpikir kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah seperti design for change atau design thinking.
- d) Dialog dan Komunikasi Terbuka: Menerapkan komunikasi (*compassionate-communication*), yang digunakan untuk mengutamakan koneksi sebelum koreksi. Sehingga terbangun ruang aman (*safe spaces*) sehingga semua orang memiliki kemerdekaan untuk menyampaikan pendapat atas dasar saling percaya dan pengertian.
- e) Evaluasi Berbasis Proses: Menggunakan metode evaluasi yang tidak hanya fokus pada hasil akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter dan penerapan nilai-nilai cinta dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tantangan Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Rostika et al., di SMAN 1 Batu menunjukkan bahwa penerapan kurikulum di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan tenaga pendidik yang berkualitas, kesulitan dalam memperoleh buku pedoman, ketidakpastian dalam penentuan beban belajar siswa yang sering mengalami perubahan, serta minimnya sumber daya yang tersedia²³.

²³ Lalu Maksudy Mulkan and Lalu Mathlubi Ali Zunnun, "Analisis Implementasi Kurikulum : Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2 No. 2 (April, 2024), hal. 114.

Selain itu, kurikulum berbasis cinta menghadapi tantangan konseptual berupa resistensi terhadap pergeseran paradigma dari kurikulum kognitif tradisional menuju pendekatan humanis. Banyak pendidik dan pemangku kebijakan masih menitikberatkan hafalan dan capaian akademik, sehingga nilai kasih sayang dipandang subjektif dan sulit diukur. Hal ini menghambat perubahan pola evaluasi dari berbasis skor menuju pengembangan karakter holistik.

Secara praktis, penerapan kurikulum berbasis cinta terkendala keterbatasan sumber daya, terutama di madrasah swasta dan wilayah 3T, seperti minimnya fasilitas dan rendahnya akses internet. Kesiapan guru yang belum merata, beban administrasi, serta dukungan kebijakan yang belum optimal termasuk penyaluran dana BOS dan supervisi yang kaku juga menjadi faktor penghambat pelaksanaannya di lapangan.²⁴

6. Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta

Faktor pendukung ini menjadi dasar kuat bagi terciptanya kultur sekolah yang menumbuhkan karakter. Adapun faktor-faktor pendukungnya antara lain:²⁵

²⁴ Muhammad Nuril Huda et al., “Kurikulum Berbasis Cinta Sebagai Strategi Perencanaan Ekosistem Pembelajaran Mendalam : Model , Tantangan , Dan Implementasi ”, Vol. 02 No. 01 (Desember, 2025), hal. 9.

²⁵ Eramli Jantan Abdullah, “Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Membangun Karakter Siswa DI MTs Laboratorium UIN Bukittinggi”, *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 06 No. 04 (Desember, 2025), hal. 6-7.

1. Komitmen guru menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum yang berbasis pada nilai cinta.
2. Kepemimpinan sekolah memiliki peran signifikan dalam mengarahkan orientasi nilai dan budaya pendidikan yang berkembang dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan yang visioner dan humanis menjadi faktor penting yang memperkuat arah implementasi kurikulum berbasis kasih sayang.
3. Nilai-nilai keislaman berfungsi sebagai fondasi utama dari kurikulum berbasis cinta yang diterapkan di sekolah. Islam secara jelas mengajarkan kasih sayang, toleransi, kedamaian, dan penghargaan terhadap sesama sebagai prinsip moral yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata.
4. Dukungan orang tua menjadi elemen penting dalam memperkuat keberhasilan kurikulum berbasis cinta. Orang tua mendukung program sekolah melalui keterlibatan dalam kegiatan tertentu, memberikan pengawasan terhadap perkembangan karakter anak, serta membangun komunikasi intensif dengan guru terkait sikap dan perilaku siswa.
5. Lingkungan sosial sekolah yang harmonis merupakan faktor eksternal yang sangat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum berbasis cinta.

7. Indikator Kurikulum Berbasis Cinta

Pelaksanaan kurikulum berbasis cinta di suatu instansi pendidikan perlu dinilai berdasarkan sejauh mana tingkat ketercapaiannya dalam praktik nyata. Dalam Panduan Kurikulum Berbasis Cinta yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, terdapat tujuh indikator utama yang dijadikan acuan untuk mengukur tingkat keterlaksanaan kurikulum tersebut pada satuan pendidikan, diantaranya adalah:²⁶

1. Penerapan nilai panca cinta dalam pembelajaran.

Penerapan nilai panca cinta dalam pembelajaran adalah proses mengintegrasikan nilai-nilai cinta kepada Tuhan, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan diri sendiri ke dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan sikap kasih sayang, kepedulian, toleransi, dan tanggung jawab kepada peserta didik.. Adapun sub indikatornya adalah Integrasi nilai panca cinta dalam pembelajaran. Penanaman sikap kasih sayang dan kepedulian kepada siswa.

²⁶ Razzaaq Fikih Al Fitra et al., “Survei Tingkat Keterlaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Kepaian Di Mtsn 1 Bukittinggi”, *Jurnal Teori Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 09 No. 04. (Desember, 2025). hal. 7.

2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Penuh Kasih Sayang.

Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan penuh kasih sayang adalah upaya guru dalam membangun suasana kelas yang nyaman, bebas dari perundungan, diskriminasi, maupun rasa takut. Lingkungan tersebut memungkinkan siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung sehingga mereka dapat belajar secara optimal. Adapun sub indikatornya adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman. Menghargai dan menerima setiap siswa.

3. Mengajar dengan empati dan kasih sayang.

Mengajar dengan empati dan kasih sayang merupakan kemampuan guru untuk memahami kondisi, perasaan, dan kebutuhan peserta didik serta memperlakukan mereka dengan penuh perhatian dan penghargaan. Guru memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan pendekatan yang humanis tanpa mengabaikan kedisiplinan. Adapun sub indikatornya adalah memberikan perhatian kepada kebutuhan siswa. Memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa.

4. Pengembangan karakter dan nurani siswa.

Pengembangan karakter dan nurani siswa adalah proses pembentukan nilai moral, akhlak mulia, serta kesadaran batin peserta didik untuk membedakan perilaku yang baik dan buruk.

Melalui pembelajaran, siswa dibimbing agar memiliki kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Adapun sub indikatornya adalah penanaman nilai akhlak mulia. Pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

5. Keteladanan perilaku ramah lingkungan

Keteladanan perilaku ramah lingkungan adalah tindakan nyata guru dalam menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Bentuknya dapat berupa menjaga kebersihan, menghemat penggunaan sumber daya, serta mengajak siswa untuk mencintai dan melestarikan lingkungan sekitar. Adapun sub indikatornya adalah memberikan contoh menjaga lingkungan. Mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan.

6. Responsif terhadap kebutuhan psikologis siswa.

Responsif terhadap kebutuhan psikologis siswa adalah kemampuan guru dalam mengenali dan memberikan perhatian terhadap kondisi emosional, sosial, dan psikologis peserta didik. Guru berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Adapun sub indikatornya adalah memahami kondisi emosional siswa. Memberikan dukungan dan pendampingan kepada siswa.

7. Perubahan tingkah laku positif siswa.

Perubahan tingkah laku positif siswa adalah perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari penerapan kurikulum berbasis cinta. Perubahan tersebut dapat terlihat dari meningkatnya sikap sopan santun, kepedulian, tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, serta penghormatan terhadap guru dan teman. Adapun sub indikatornya adalah perubahan sikap terhadap guru dan teman. Peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian siswa.

8. Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Serta Kontribusinya.

Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta kontribusinya terhadap penguatan akhlak mulia peserta didik di madrasah antara lain sebagai berikut:²⁷

1. Pengembangan Silabus dan RPP Berbasis Cinta

Penerapan kurikulum berbasis cinta diawali dengan tahap perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan silabus, RPP, dan modul ajar dengan menjadikan nilai cinta sebagai dasar utama. Selanjutnya, guru menyusun skenario pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan seperti diskusi, kerja kelompok, dan praktik akhlak. Rangkaian kegiatan

²⁷ Badrus Zaman, "Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Tarbiyatul Aulad *Implementation Of A Love-Based Curriculum In Learning Achal Creed At Mi Tarbiyatul Aulad*", Vol. 02, No. 12 (April, 2025), hal. 10.

ini bertujuan memperkuat penanaman nilai kejujuran, kasih sayang, dan sikap saling menghormati, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga terwujud dalam perilaku nyata.

2. Penetapan Indikator Pembelajaran Afektif

Dalam penerapan kurikulum berbasis cinta, penilaian sikap ditempatkan sebagai fokus utama dengan merumuskan indikator afektif yang jelas, terukur, dan dapat diamati. Indikator tersebut meliputi:

- a. Menampilkan sikap sopan dan menghargai guru serta teman.
- b. Menunjukkan kepedulian dan empati terhadap sesama.
- c. Melaksanakan ibadah secara sadar dan konsisten.
- d. Memelihara lingkungan sebagai bentuk kasih sayang dan tanggung jawab.

3. Pemilihan Materi Yang Relevan

Pemilihan materi dalam kurikulum berbasis cinta ini sangat mempertimbangkan relevansinya dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dan tuntutan kehidupan sehari-hari. Pemilihan materi dalam Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) difokuskan pada penguatan karakter humanis, toleran, dan kasih sayang melalui tema Panca Cinta. Materi yang relevan adalah yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual (Tuhan/Rasul), emosional

(diri/sesama), ekologis(lingkungan), nasionalisme, serta diterapkan melalui pembelajaran reflektif dan teladan.

9. Perbedaan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum Berbasis Cinta

Peralihan dari kurikulum merdeka ke kurikulum berbasis cinta merupakan langkah strategis untuk mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan di era modern ini, Dengan menekankan pada fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik, pendekatan yang digunakan menjadi kontekstual. Berikut adalah beberapa perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum berbasis cinta:

Tabel 2. 2

Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum berbasis cinta

Aspek	Kurikulum Merdeka	Kurikulum Berbasis Cinta
Filosofi Dasar	Menekankan merdeka belajar, memberi kebebasan sesuai kebutuhan & konteks.	Berlandaskan kasih sayang, kepedulian dan hubungan manusiawi.
Tujuan Utama	Membentuk peserta didik berkarakter & kompeten sesuai profil pelajar pancasila.	Membentuk peserta didik penuh empati, cinta & kebahagiaan.

Pendekatan	Berpusat pada siswa, projek, kontekstual & diferensial.	Berpusat pada relasi emosional, kehangatan & keteladanan.
Evaluasi	<i>Assesment for learning, formatif & sumatif.</i>	Menekankan perkembangan sikap, karakter & relasi.
Konten	Fokus pada esensialitas materi & P5.	Konten sederhana tapi sarat makna, penuh cinta & empati.
Hubungan Guru-siswa	Guru sebagai fasilitator.	Guru sebagai orang tua kedua yang penuh cinta.
Konteks	Kebijakan resmi pemerintahan indonesia.	Alternatif/falsafah pendidikan yang fleksibel.
Kelebihan	Fleksibel, relevan dengan abad 21.	Menumbuhkan iklim belajar aman & penuh kasih.
Kekurangan	Butuh kesiapan guru & sarana.	Kurang sistematis secara akademik jika tak diseimbangkan.

2. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian akidah akhlak

Akidah secara bahasa bermakna kepercayaan atau keyakinan. Secara terminologis, akidah Islam dipahami sebagai keyakinan yang tertanam kuat dalam hati manusia dan diyakini kebenarannya, yang bersumber dari ajaran Islam serta berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Sementara itu, secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak dari *khuluq*, yang bermakna budi pekerti atau perilaku. Menurut Al-Ghazali, *khuluq* adalah kondisi atau sifat yang menetap dalam jiwa seseorang, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan secara spontan dan mudah tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan yang panjang.²⁸

Pembelajaran akidah akhlak telah memuat materi-materi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk berperilaku yang terpuji serta menjauhi perilaku yang tercela. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu. Sedangkan akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat.²⁹

²⁸ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunung kidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 01 No. 02 (November, 2020), hal. 5.

²⁹ Gina Wara Wulansari and Fiqra Muhamad Nazib, "Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2. (September, 2022), hal. 38-39.

Melalui pendidikan Akidah Akhlak, peserta didik dibimbing untuk menjadi pribadi yang memiliki keimanan kuat, berperilaku mulia, serta mampu menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam bersikap dan mengambil keputusan. Dengan demikian, mata pelajaran ini berperan penting dalam membentuk karakter muslim yang berintegritas, beretika, dan mampu menjalankan peran sosialnya secara positif di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah

Adapun pembelajaran akidah akhlak di madrasah mempunyai beberapa tujuan yang sangat jelas sehingga memberikan banyak manfaatnya sebagai berikut:³⁰

1. Membentuk akhlak yang mulia.
2. Mempersiapkan siswa dan siswi untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

³⁰ Ibid. hal. 40.

3. Mempersiapkan para siswa dalam dunia usaha yang profesional.
4. Menumbuhkan semangat untuk terus belajar dan mendalami ilmu pengetahuan.
5. Mempersiapkan para pelajar yang profesional sesuai dengan bidang yang ditekuni.
6. Dapat menumbuhkan sikap yang mendorong siswa mempunyai akhlak dari yang mazmumah (akhlak tercela) menjadi mahmudah (akhlak terpuji).

3. Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau siasat yang dirancang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang di dalamnya mencakup metode dan teknik pengajaran. Metode dimaknai sebagai cara utama yang digunakan guru dalam mengajar, sedangkan teknik merupakan langkah-langkah spesifik dalam menerapkan suatu metode, seperti teknik bertanya, teknik menjelaskan, dan teknik lainnya.³¹

Menurut Rowntree menjelaskan ada beberapa strategi dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu:³²

³¹ Zubaidi Hasan and Zubairi, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak", *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 02 No. 01 (Mei, 2023), hal. 40.

³² Ibid. hal. 40-41.

1. Strategi penyampaian penemuan (*exposition*)

Dalam strategi *ekspositori*, materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dalam bentuk yang sudah siap, sehingga siswa diarahkan untuk memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

2. Strategi *discovery learning*

Dalam strategi *discovery*, materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung, tetapi dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas belajar. Oleh karena itu, peran guru lebih dominan sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena karakteristik tersebut, strategi ini sering disebut sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.

3. Strategi pembelajaran individual (*groups individual learning*)

Strategi belajar individual dilaksanakan siswa secara mandiri, di mana cepat atau lambat nya serta keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan masing-masing siswa.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak antara lain:

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran dengan disertai contoh-contoh nyata yang relevan.

Metode ini efektif apabila dipersiapkan dengan baik dan didukung oleh media pembelajaran yang tepat.

b. Metode Simulasi/Suri Tauladan/Modelisas

Metode ini sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena sikap dan akhlak pendidik akan menjadi teladan yang bermakna bagi peserta didik. Sebagaimana Rasulullah yang memberikan contoh nyata kepada umatnya melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan percakapan ilmiah yang melibatkan pertukaran pendapat antara siswa terkait materi pembelajaran yang diberikan guru, dengan tujuan menghimpun gagasan, menarik kesimpulan, dan memecahkan suatu masalah.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar yang efektif karena membantu siswa memahami materi melalui pengamatan langsung terhadap suatu proses atau peristiwa. Dalam metode ini, guru memperagakan bagaimana sesuatu terjadi, sehingga peran aktif lebih banyak dilakukan oleh guru.

e. Metode Latihan Dan Pembiasaan

Metode latihan (drill) merupakan cara pembelajaran yang dilakukan melalui pengulangan secara terus-menerus, yang

umumnya bertujuan untuk meningkatkan ketangkasan dan keterampilan dari materi yang telah dipelajari.

4. Dampak Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun dampak dari penerapan kurikulum berbasis cinta ini sebagai berikut:³³

a. Dampak Pemahaman Akidah

Kurikulum berbasis cinta mengintegrasikan nilai kasih sayang ke dalam pembelajaran akidah, misalnya pada materi Asmaul Husna seperti Ar-Rahman dan Ar-Rahim. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak sekadar menghafal bahwa Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, tetapi juga merasakan kedekatan spiritual dengan Allah Swt. Contohnya, guru mengajak siswa melakukan refleksi atas kasih sayang Allah dengan menumbuhkan perilaku saling menyayangi, menghindari perundungan, dan memperkuat kepedulian terhadap sesama.

b. Dampak Terhadap Pengalaman Akhlak

Penerapan kurikulum berbasis cinta memberikan dampak positif terhadap perkembangan empati, sikap toleran, dan rasa tanggung jawab peserta didik. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa berdoa sebelum makan saat jam istirahat serta pelaksanaan kegiatan pagi yang mendukung pembentukan akhlak. Selain itu, peserta didik

³³ Ibid.

mampu bekerja sama dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, serta membiasakan diri menyapa, tersenyum, dan memberi salam kepada guru, teman, dan seluruh warga sekolah.

c. Dampak Terhadap Motivasi Pembelajaran

Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai beban, tetapi menjadi kegiatan yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu. Guru merancang proses belajar dengan dilandasi kasih sayang serta memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis peserta didik, sehingga tercipta suasana kelas yang hangat dan mendukung.

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran akidah akhlak diantaranya:³⁴

a. Faktor Pendukung

Dalam faktor pendukung ada beberapa hal yang perlu di perhatikan yaitu:

1) Komitmen pihak madrasah

Komitmen kuat dan kepemimpinan visioner pihak madrasah merupakan kunci utama suksesnya Kurikulum

³⁴ Amisha Dwi Qomaria et al, “Transformasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Cinta Di Man 2 Kota Bengkulu”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, (April-Juni, 2026), hal. 8-9.

Berbasis Cinta. Melalui kebijakan yang berfokus pada karakter, kasih sayang, dan empati, pimpinan mampu membangun budaya sekolah yang positif sekaligus memotivasi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran

2) Peningkatan kompetensi guru

Peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi faktor kunci keberhasilan kurikulum ini. Kegiatan tersebut memperdalam pemahaman guru tentang Kurikulum Berbasis Cinta serta strategi pembelajarannya. Dengan kompetensi pedagogik yang kuat, guru lebih siap merancang pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

3) Budaya sekolah yang religius dan kondusif

Budaya sekolah yang *religius* dan *kondusif* memegang peranan penting dalam memperkuat *internalisasi* nilai-nilai karakter. Lingkungan belajar yang menekankan *moralitas* dan *spiritualitas* ini terbukti efektif meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik.

4) Dukungan sarana dan media pembelajaran

Ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai mempermudah guru menciptakan suasana belajar

yang *interaktif* dan menarik, yang berdampak positif pada motivasi serta *efektivitas* pemahaman peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Dalam faktor penghambat ada beberapa hal yang perlu di perhatikan yaitu:

1) Beban *administratif* guru

Beban *administratif* yang tinggi seperti penyusunan perangkat pembelajaran, laporan, dan dokumentasi penilaian dapat menjadi hambatan utama bagi guru. Tuntutan ini menguras waktu dan energi guru, sehingga mengurangi *efektivitas* serta ruang untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2) Variasi latar belakang peserta didik

Keragaman latar belakang keluarga, pola asuh, dan lingkungan sosial peserta didik menjadi hambatan lainnya. Perbedaan tingkat dukungan di rumah membuat *internalisasi* nilai karakter tidak bisa hanya mengandalkan sekolah, melainkan membutuhkan kolaborasi aktif dari keluarga dan masyarakat.

3) Keterbatasan waktu pembelajaran

Keterbatasan waktu menjadi tantangan tersendiri karena pembentukan karakter membutuhkan proses *reflektif* yang berkelanjutan. Di sisi lain, guru dituntut menuntaskan target

materi kurikulum, sehingga sering kali kesulitan membagi waktu antara penyampaian materi dan penanaman nilai karakter.

4) Adaptasi terhadap perubahan kurikulum

Penerapan kurikulum baru membutuhkan masa adaptasi untuk penyesuaian metode, perangkat ajar, dan penilaian agar sesuai dengan prinsip Kurikulum Berbasis Cinta. Proses ini memerlukan waktu, pelatihan, dan dukungan lintas pihak agar tidak mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dengan variabel yang sama atau tujuan yang relevan dengan penelitian penulis. Sampai saat ini, penelitian tentang penerapan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran akidah akhlak di sekolah dapat dikategorikan dalam tiga domain:

Tabel 2. 3

Penelitian Relevan

No.	Nama ,judul dan tahun
1	Latifah, Abdul Qodir, Hamdanah, Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min 12 Banjar Kabupaten Banjar (2025)
	Hasil Penelitian

	Hasil penelitiannya yaitu: Pendekatan kurikulum berbasis cinta terbukti mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih humanis dan kontekstual. Peserta didik tidak diposisikan semata-mata sebagai objek pembelajaran, melainkan sebagai subjek yang memiliki potensi, martabat, dan kebutuhan emosional serta spiritual. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, dialogis, dan relevan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Melalui keteladanan guru, interaksi yang harmonis, serta evaluasi yang menekankan aspek afektif, peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar, sikap religius, dan perilaku sosial yang positif. Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta tidak hanya relevan sebagai pendekatan alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, tetapi juga strategis dalam upaya membangun karakter peserta didik sejak usia dini di lingkungan madrasah.
	Persamaan
	Sama-sama melakukan penelitian terkait penerapan kurikulum berbasis cinta, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
	Perbedaan
	1. Penelitian Latifah, Abdul Qodir, Hamdanah, menggunakan istilah Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min 12 Banjar Kabupaten Banjar sedangkan peneliti menggunakan istilah penerapan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs M IV Koto Gunung.

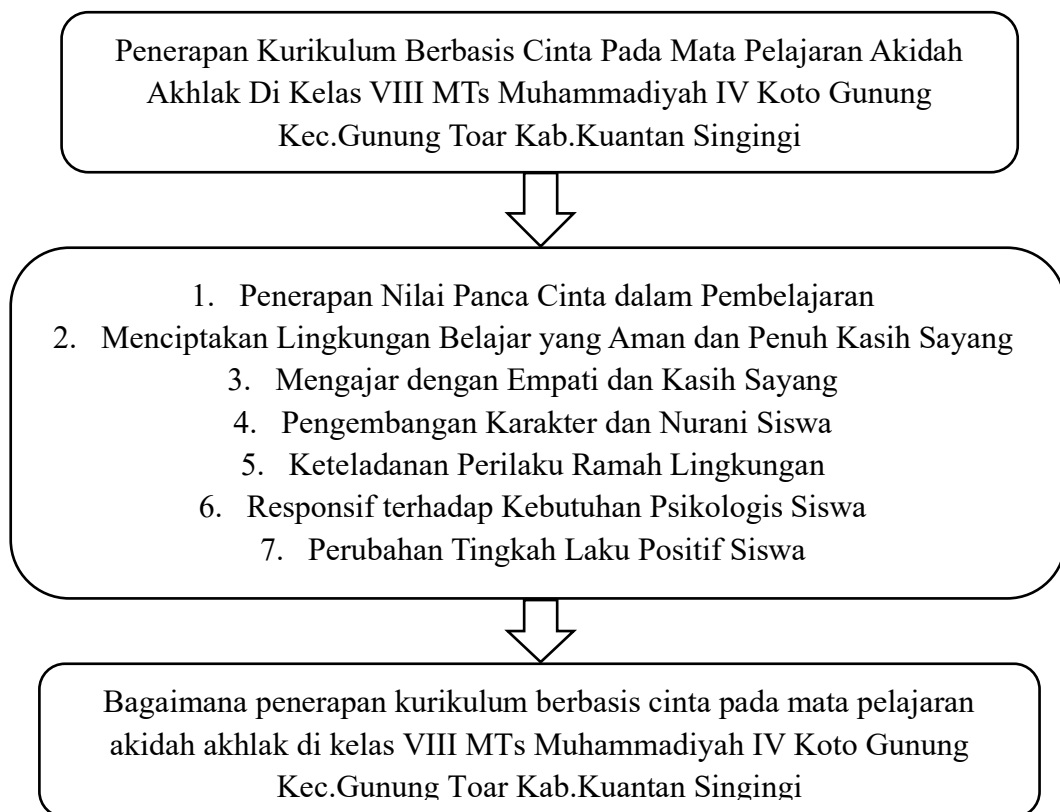
	2. Waktu dan tempat penelitian. 3. Subjek dan objek penelitian.
2.	Nama ,judul dan tahun
	Puli Taslim Nst, Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal (2025).
	Hasil Penelitian
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum berbasis cinta terbukti memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal. Pendekatan ini mendorong terciptanya suasana belajar yang humanis, inklusif, dan aman secara psikologis. Implementasi nilai kasih sayang melalui strategi pembelajaran yang dialogis dan reflektif juga berperan penting dalam membangun relasi pedagogis yang lebih hangat antara guru dan siswa. Meskipun demikian, implementasi kurikulum berbasis cinta masih menghadapi sejumlah kendala, terutama keterbatasan pemahaman guru, belum tersedianya pelatihan dan panduan operasional yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum berbasis cinta memerlukan dukungan struktural, penguatan kapasitas pendidik, dan komitmen bersama seluruh ekosistem madrasah agar nilai-nilai cinta dapat terinternalisasi secara berkelanjutan.
	Persamaan
	Sama-sama melakukan penelitian terkait Penerapan Kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran akidah akhlak dan jenis penelitiannya juga sama yaitu

	kualitatif.
	Perbedaan
	1. Penelitian Puli Taslim Nst, Dilakukan di Madrasah Aliyah sedangkan peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs). 2. Waktu dan tempat penelitin. 3. Subjek dan objek penelitian.
3.	Nama ,judul dan tahun
	Oktaviana Indriastuti et al., Penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Aulad (2025).
	Hasil Penelitian
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang diterapkan di MI Tarbiyatul Aulad berhasil menghadirkan pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih menyentuh aspek emosional dan moral peserta didik. Temuan utama penelitian menegaskan bahwa nilai-nilai cinta seperti kasih sayang, penghargaan, keteladanan, dan keterhubungan antarwarga sekolah tidak hanya menjadi konsep kurikulum, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam praktik pendidikan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menjelaskan bentuk implementasi KBC serta dampaknya terhadap perkembangan akhlak siswa dapat dinyatakan tercapai berdasarkan hasil analisis data lapangan.
	Persamaan
	Sama-sama melakukan penelitian terkait penerapan kurikulum berbasis cinta, sama-sama penelitian kualitatif dan sama-sama pada mata pelajaran akidah akhlak.

	Perbedaan
	1. Waktu dan tempat penelitian. 2. Subjek dan objek penelitin.

C. Kerangka Konseptual

Sugiyono memberikan pengertian kerangka konseptual atau kerangka berpikir sebagai sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan³⁵. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke 4 (Bandung: ALFABETA, April, 2021), hal. 35.

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti³⁶. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 4
Defenisi Operasional

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Penerapan kurikulum berbasis cinta	1. Penerapan Nilai Panca Cinta dalam Pembelajaran.	a. Integrasi nilai panca cinta dalam pembelajaran. b. Penanaman sikap kasih sayang dan kepedulian kepada siswa.
	2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Penuh Kasih Sayang.	a. Menciptakan suasana belajar yang nyaman. b. Menghargai dan menerima setiap siswa.
	3. Mengajar dengan Empati dan Kasih Sayang.	a. Memberikan perhatian kepada kebutuhan siswa. b. Memberikan motivasi

³⁶ Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian", *Jurnal Hikmah*, Vol. 14 No. 1 (Januari-Juni, 2020), hal. 63.

	dan apresiasi kepada siswa
4. Pengembangan Karakter dan Nurani Siswa.	a. Penanaman nilai akhlak mulia. b. Pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.
5. Keteladanan Perilaku Ramah Lingkungan.	a. Memberikan contoh menjaga lingkungan. b. Mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan.
6. Responsif terhadap Kebutuhan Psikologis Siswa.	a. Memahami kondisi emosional siswa. b. Memberikan dukungan dan pendampingan kepada siswa.
7. Perubahan Tingkah Laku Positif Siswa.	a. Perubahan sikap terhadap guru dan teman. b. Peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, dan menkonstruksi fenomena.³⁷

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui secara menyeluruh bagaimana proses penerapan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung. Maka pendekatan kualitatif ini lebih efektif untuk mengupas masalah ini dengan uraian yang lebih sistematis, terukur, dan lengkap.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi:

1. ACC judul : 12 Agustus 2025

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke 4 (Bandung: ALFABETA, April, 2021), hal. 9-10.

2. Bimbingan proposal : 29 Oktober – 09 Desember 2025
3. Seminar proposal : 22 Januari 2026
4. Perbaikan Proposal dan persiapan penelitian lapangan : 5 Februari – 10 Maret 2026
5. Pelaksanaan penelitian lapangan : 12 Februari – 28 April 2026

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi yang beralamat di Jl. Jend Sudirman No. 5 Pasar Gunung.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive*. Menurut Sugiyono teknik *Purposive* adalah teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan tertentu³⁸. Subjek penelitian ini adalah:

1. 1 Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak.
2. Kepala sekolah MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung.
3. Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung.
4. Siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung.

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke 4 (Bandung: ALFABETA, April, 2021), hal. 95-96.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sifat dari objek yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan³⁹. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung objek atau fenomena secara sistematis menggunakan panca indera atau alat bantu, tujuannya untuk mendapatkan informasi akurat dan faktual sebagai dasar penelitian atau pengambilan keputusan. Pengamatan ini juga digunakan untuk mengetahui sikap para siswa pada waktu kegiatan berlangsung⁴⁰.

Adapun observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi terus terang, dalam hal ini peneliti secara jelas memberi tahu sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian⁴¹. Oleh karena itu, para responden menyadari seluruh proses penelitian, mulai dari awal hingga akhir, mengenai aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 13.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke 4 (Bandung: ALFABETA, 2021), hal. 106.

⁴¹ Ibid, hal. 108.

bagaimana proses penerapan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam⁴².

Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru akidah akhlak yaitu ibu Nurlela S.Pd.I, waka kurikulum yaitu ibu Annisah S.Pd.I dan siswa/siswi kelas VIII A, serta berbagai pihak lain yang berkaitan secara langsung dengan pelaksanaan penerapan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya.

⁴² Ibid, hal. 114.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴³

Tentunya dokumentasi ini dilakukan terkait hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini yang berkenaan dengan foto maupun data informasi sekolah, lingkungan dikelas dan diluar kelas, tugas siswa, dan sebagainya yang mengacu pada kegiatan pengumpulan data selama penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data-data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan model *Miles and Huberman*. Model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:⁴⁴

⁴³ Ibid, hal. 124.

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke 4 (Bandung: ALFABETA, April, 2021), hal.132-142.

1) *Data Collection* (Pengumpulan data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi). Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁴⁵

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bagian penting dari analisis data, dimana peneliti memilih, menyaring, dan mengelompokkan informasi yang relevan. Proses ini meliputi kegiatan memperjelas, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengorganisasi data mentah menjadi bentuk yang lebih terarah. Melalui reduksi data, peneliti merangkum hal-hal utama, menyoroti aspek penting, serta menemukan tema dan pola yang menjadi dasar penarikan kesimpulan.⁴⁶

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan saat peneliti mengumpulkan informasi dari MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung. Peneliti kemudian menyederhanakan data yang diperoleh dengan memilih informasi-informasi yang relevan dan mendukung pembahasan. Langkah ini memastikan bahwa data yang telah terkumpul dapat diarahkan menuju kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁴⁵ Ibid, hal. 134.

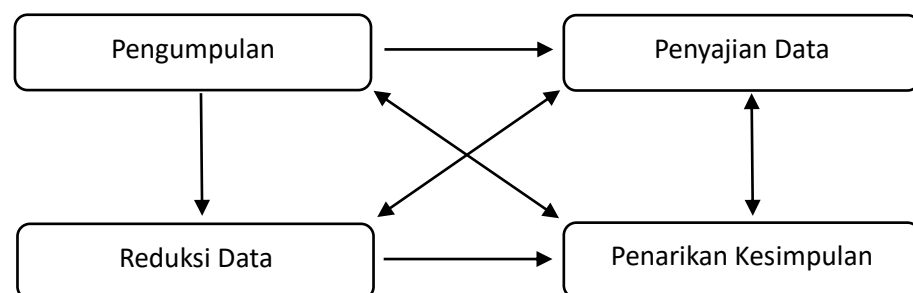
⁴⁶ Ibid, hal. 134-135.

3) Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan atau *display* data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *mendisplaykan* data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut⁴⁷.

4) Kesimpulan/*Verifikasi*

Tahap selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah mulai membentuk kesimpulan sementara berdasarkan hasil reduksi dan *display* data. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sehingga kesimpulan akhir dapat dipercaya, selama analisis dilakukan dengan benar dan data memenuhi kelayakan serta konsistensi. Adapun bagan yang menggambarkan alur tahap analisis model Miles and Huberman ini adalah sebagai berikut.⁴⁸



Gambar 3.1

Alur tahap analisis model miles and huberman

⁴⁷ Ibid, hal. 137-138.

⁴⁸ Ibid, hal. 141-143.

Agar kredibilitas data semakin kuat, dilakukan triangulasi data, yang berarti memverifikasi informasi dari berbagai sumber, dengan metode yang beragam, dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, terdapat dua jenis triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik⁴⁹.

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut⁵⁰.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda⁵¹.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke 4 (Bandung: ALFABETA, April, 2021), hal.189.

⁵⁰ Ibid, hal. 191

⁵¹ Ibid.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan Kurikulum Berbasis Cinta telah terlaksana dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran maupun perkembangan karakter siswa. Penerapan nilai-nilai Panca Cinta telah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran melalui penyampaian materi, metode pembelajaran, serta interaksi guru dengan siswa. Guru juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, menggunakan pendekatan yang santun, serta menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik. Selain itu, guru telah menunjukkan sikap empati dan kasih sayang melalui perhatian terhadap kebutuhan siswa, pemberian motivasi, pendampingan belajar, serta penghargaan atas usaha dan perkembangan siswa. Dalam aspek pengembangan karakter dan nurani, guru membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta juga terlihat dalam keteladanan perilaku ramah lingkungan dan responsivitas guru terhadap kebutuhan

psikologis siswa. Berbagai upaya tersebut memberikan kontribusi terhadap perubahan tingkah laku positif siswa, seperti meningkatnya kesopanan, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta hubungan yang lebih baik antara siswa dengan guru maupun sesama teman. Meskipun demikian, penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep Kurikulum Berbasis Cinta, belum adanya panduan implementasi yang sistematis, serta perubahan perilaku positif yang belum merata pada seluruh siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan dan pengembangan secara berkelanjutan agar tujuan Kurikulum Berbasis Cinta dapat tercapai secara maksimal.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter, empati, dan kasih sayang, serta melakukan penguatan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta secara konsisten agar perubahan perilaku positif siswa dapat berkembang secara optimal

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam pembelajaran Akidah Akhlak ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di

lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini memiliki batasan, terutama terkait fokus yang hanya meneliti satu mata pelajaran saja di satu madrasah. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi penerapan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran lainnya atau di madrasah yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ryfa Camila Maharani et al., “Pendidikan Karakter Disekolah Dasar : Tantangan Dan Peluang Di Era Modern”, *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, Vol. 03 No. 01 (Februari, 2025), 16 hal.
- Abdurahman Syah et al., “Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Di Mi Al-Islah Palembang : Membangun Pendidikan Yang Humanis Dan Berkarakter”, *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 04 No. 10 (Oktober, 2025), 16 hal.
- M. Isroul Laili, “Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah”, *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, Vol. 09 No. 02 (November, 2024), 10 hal.
- Puli Taslim Nst and Khofifah Indah Al-husna, “Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 11 No. 02 (Desember, 2025), 10 hal.
- Nur Anika Pernaningtik et al., “Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (Kbc) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN Ur Al-Jadid Waru Sidoarjo”, *Journal of Innovative and Creativity*, Vol. 06 No. 01 (Januari, 2026), 28 hal.
- Muhammad Zein Damanik et al., “Pembelajaran Akidah Akhlak”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No. 02 (April, 2025), 12 hal.
- Wawancara Pra Penelitian dengan Nurlela, *Guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung* pada Kamis, tgl 13 November 2025.
- Meylina Astuti et al., “Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris)*, Vol. 02, No. 01 (Januari,

2024), 14 hal.

Ika Kartika and Opan Arifudin, “Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa”, *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, Vol. 4 No. 1. (Januari, 2026), 15 hal.

Mahfud Ifendi, “Kurikulum Cinta: Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Kasih Sayang Di Madrasah”, *As-Sulthan Journal Of Education (Asje)*, Vol. 01 No. 04 (Mei, 2025), 14 hal.

Lukman Nugraha, “Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Palembang: Sebuah Studi Literatur”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 9 No. 02 (Oktober, 2025), 12 hal.

Lili Hidayati and Ismatul Maula, “Peradaban Pesantren Sebagai Model Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta”, *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No. 02 (November, 2025), 11 hal.

Anisa Ruhi Shabrina et al., “Memahami Konsep Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Pembelajaran Melalui Kajian Filsafat Pendidikan”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 08 No. 03 (September, 2025), 10 hal.

Kurnia Dewi, “Pentingnya media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2. (Oktober, 2025), 16 hal.

“Panduan Kurikulum Berbasis Cinta Dimadrasah” Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 (2025), 91 hal.

Riza Kurnia et al., “Penerapan Kurikulum Cinta Sebagai Strategi Membangun Empati Peserta Didik Di Era Digital”, *Journal of Innovative and Creativity*, Vol. 5 No. 3 (Oktober, 2025), 10 hal.

Afryansyah Afryansyah and Muhammad Sirozi, “Pendidikan Humanis Melalui Internalisasi Kurikulum Berbasis Cinta Di Madrasah Aliyah Negeri”, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 15 No. 02 (Agustus, 2025), 16 hal.

Lalu Maksudy Mulkan and Lalu Mathlubi Ali Zunnun, “Analisis Implementasi Kurikulum : Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2 No. 2 (April, 2024), 9 hal.

Muhammad Nuril Huda et al., “Kurikulum Berbasis Cinta Sebagai Strategi Perencanaan Ekosistem Pembelajaran Mendalam : Model , Tantangan , Dan Implementasi ”, Vol. 02 No. 01 (Desember, 2025), 14 hal.

Eramli Jantan Abdullah, “Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Membangun Karakter Siswa DI MTs Laboratorium UIN Bukittinggi”, *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 06 No. 04 (Desember, 2025), 10 hal.

Razzaaq Fikih Al Fitra et al., “Survei Tingkat Keterlaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Kepaian Di Mtsn 1 Bukittinggi”, *Jurnal Teori Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 09 No. 04. (Desember, 2025). 12 hal.

Badrus Zaman, “Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Tarbiyatul Aulad *Implementation Of A Love-Based Curriculum In Learning Achal Creed At Mi Tarbiyatul Aulad*”, Vol. 02, No. 12 (April, 2025), 14 hal.

Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunung kidul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 01 No. 02 (November, 2020), 10 hal.

Gina Wara Wulansari and Fiqra Muhamad Nazib, “Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2.

(September, 2022), 9 hal.

Zubaidi Hasan and Zubairi, “Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak”,
Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah,
Vol. 02 No. 01 (Mei, 2023), 12 hal.

Amisha Dwi Qomaria et al, “Transformasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis
Kurikulum Cinta Di Man 2 Kota Bengkulu”, *Jurnal Pengabdian
Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, (April-Juni, 2026), 11 hal.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke 4 (Bandung: ALFABETA,
April, 2021), 274 hal.

Nikmatur Ridha, “Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian”,
Jurnal Hikmah, Vol. 14 No. 1 (Januari-Juni, 2020), 10 hal.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke 4 (Bandung: ALFABETA,
April, 2021), 274 hal.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke 4 (Bandung: ALFABETA,
April, 2021), 274 hal.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,
2019), 122 hal.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke 4 (Bandung: ALFABETA,
2021), 274 hal.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke 4 (Bandung: ALFABETA,
April, 2021), 274 hal.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke 4 (Bandung: ALFABETA,

April, 2021), 274 hal.

Data Arsip Dokumen MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung, diambil pada hari Selasa, 18 Februari 2026.

Sumber: TU MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung, pada hari Senin, 09 Maret 2026.

Wawancara dengan ibuk kepala sekolah MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung, ibuk Radismis S.Ag, pada hari Senin, 13 April 2026.

Wawancara dengan ibuk Nurlela S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung, pada hari Senin, 07 April 2026.

Observasi penelitian pada jam pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung, pada hari Senin 09 Maret 2026.

Lampiran 1

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

A. Identitas Objek Observasi

Nama : Nurlela S.Pd.I
 Tempat/Waktu : Kelas VIII.A /09 Maret 2026
 Observasi : Pertama
 Aspek yang di observasi : Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung Kec.Gunung Toar Kab.Kuantan Singingi.

B. Petunjuk Observasi

1. Observasi penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana komponen penerapan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung Kec.Gunung Toar Kab.Kuantan Singingi.
2. Tanda centang (✓) dan keterangan diberikan pada kolom yang tersedia untuk memberikan informasi tentang indikator yang diobservasi.

No	Indikator & Sub Indikator	Pelaksanaa		Keterangan
		Sudah	Belum	
1.	Penerapan nilai panca cinta dalam pembelajaran. a. Integrasi nilai panca cinta dalam pembelajaran.	✓		Pada observasi ini pada mata pelajaran Akidah Akhlak terbukti dengan adanya penerapan yg nyata melalui penerapan berdo'a sebelum/ sesudah belajar, serta saat kelompok dan

	b. Penanaman sikap kasih sayang dan kepedulian kepada siswa.			Kegiatan Magang bersihan di kelas.
2.	Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Penuh Kasih Sayang. a. Menciptakan suasana belajar yang nyaman. b. Menghargai dan menerima setiap siswa.	✓		Tatap muka pada saat pembelajaran pd saat Materi khusnuzon, terlihat bahwa adanya suasana belajar yang nyaman, tertata, tidak mengganggu, serta keaktifan siswa saat bertanya, berpendapat dan mengikuti cer. banyak yg dilakukan guru utk membangkitkan semangat para siswa di belajar ditmas.
3.	Mengajar dengan Empati dan Kasih Sayang. a. Memberikan perhatian kepada kebutuhan siswa. b. Memberikan motivasi dan	✓		Tatap muka adanya pendampingan aktif oleh guru kepada siswa yang kesulitan dalam belajar serta suasana pembelajaran yg positif dan apresiatif (guru adalah atlitik Memberikan tepuk tangan / hadiah kepada siswa yang aktif bertanya

	apresiasi kepada siswa.			dan mau memberikan pendapatnya.
4.	Pengembangan Karakter dan Nurani Siswa. a. Penanaman nilai akhlak mulia. b. Pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.	✓		Terbukti adanya pembiasaan harian yang dilakukan oleh siswa: datang tepat waktu, mengucapkan salam saat masuk / keluar kelas dan bersikap sopan serta siswa wajib membuka sepatu saat masuk kelas to merupakan aturan baru di lingkungan ini.
5.	Keteladanan Perilaku Ramah Lingkungan. a. Memberikan contoh menjaga lingkungan. b. Mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan.	✓		Terlihat adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan kelas dan dilakukannya pembiasaan menjaga kebersihan di ruangan kelas dan adanya terihat jadwal Rbt didalam kelas.
6.	Responsif terhadap Kebutuhan Psikologis Siswa.	✓		Guru mampu memahami, berkomunikasi dan mampu memberikan motivasi ke siswa, serta melakukan pendampingan

	a. Memahami kondisi emosional siswa. b. Memberikan dukungan dan pendampingan kepada siswa.			Epd siswa yg tampak kurang fokus dan kesulitan dlm menjawab pertanyaan dlm belajar.
7.	Perubahan Tingkah Laku Positif Siswa. a. Perubahan sikap terhadap guru dan teman. b. Peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian siswa.	✓		Terdapat diklas VIII A sebagian besar siswa menunjukkan sikap yg disiplin dlm pembelajaran, saat belajar siswa duduk dengan rapi & memperhatikan guru. Menunjukkan kedisiplinan & kepedulian sosial dilingkungan sekolah seperti ketika tdk hadir & membantu teman dlm kelompok.

Pasar Gunung, 28 April 2026

Guru Akidah Akhlak


Nurlela S. Pd I

Lampiran 2

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK

Penerapan Kurikulum berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
di Kelas VIII MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung

Narasumber : Nurlela S.Pd.I

Tahun Pelajaran : 2025/2026

Status : Guru Akidah Akhlak

No	Variabel	Pertanyaan
1.	Penerapan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung.	1. Apakah ibuk paham apa itu kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran? Jawaban: Iya, ibuk sudah paham. Kurikulum ini dilakukan dgn penuh kasih sayang, Mengajar dengan cinta & tidak bertentangan siswa karena harus dan benar untuk dalam Mengajar. 2. Bagaimana pandangan ibuk tentang kurikulum sekarang? Jawaban: Menurut ibuk kurikulum sekarang bagus, kurikulum sebelumnya juga bagus tapi lebih mempunyai permasalahan masing-masing. 3. Apakah Ibuk sudah mempersiapkan modul ajar sebelum pembelajaran sesuai kurikulum berbasis cinta sekarang? Jawaban: Tentu sudah, karena baik di kurikulum Merdeka maupun kurikulum berbasis cinta harus

	Menggunakan Modul ajar sebagai rancangan dalam pembelajaran kedepannya. 4. Bagaimana Ibu mengintegrasikan nilai-nilai Panca Cinta dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak? Jawaban: Dalam pelaksanaan pembelajaran Ibu berupaya menghubungkan nilai-nilai Panca Cinta Ibu melalui penyampaian Materi, dalam metode pembelajaran dan interaksi sehari-hari di kelas. 5. Nilai-nilai Panca Cinta apa yang paling sering Ibu terapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran, dan bagaimana penerapannya? Jawaban: Nilai yang paling sering Ibu terapkan adalah Cinta kepada Allah & Rasul, Cinta sesama Manusia dan Cinta kepada lingkungan. Ketiga nilai tersebut mudah dihubungkan dengan aktivitas sehari-hari siswa, seperti ketika dikelas siswa berdoa sebelum & sesudah pembelajaran, dan pembelajaran siswa Ibu ajarkan agar dapat menghargai perbedaan pendapat, menjaga kebersihan kelas dan fasilitas kelas. 6. Apakah Ibu sudah menanamkan sikap kasih sayang dan kepedulian kepada siswa dalam proses pembelajaran? Jawaban:
--	--

	Sudah Ibu laksanakan, karena kurikulum sekarang harus penuh dgn kasih sayang, biasanya Ibu diklas kalo ada anak ~ Melibit Ibu tegur saja tanpa Mam² dan Rasah² saja dengan penuh kasih sayang. 7. Kegiatan apa yang Ibu lakukan untuk membiasakan siswa saling peduli dan menghargai teman? Jawaban: Salah satu kegiatan ts Ibu lakukan adalah Membuat diskusi kelompok dan krg sama diin Menyampaikan tugas. Mna² kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk Menghargai pendapat teman² dan Mau menghargai perbedaan yang ada diin kelompok. 8. Apakah Ibu sudah menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan nyaman bagi siswa, jika sudah jelaskan? Jawaban: Sudah, Ibu berusaha Menciptakan suasana kelas ts terbuka dan tidak Mengganggu. Siswa diberi kesempatan utk bertanya dan Menyampaikan pendapat tanpa takut disalahkan. Sedangkan diin Mubri krtxi, Ibu Menggunakan bahasa ts sederhana dan Membangun agar siswa ktrp Merasa dihargai. 9. Bagaimana Ibu memberikan apresiasi dan membimbing siswa ketika mereka menyampaikan pendapat atau jawaban yang kurang tepat dalam pembelajaran? Jawaban:
--	---

	Ibuk selalu menghormati bahwa setiap pendapat memiliki nilai dan akan buk baik apresiasi apabila ada siswa yang berani bertanya maupun berpendapat. Ketika ada jawaban siswa itu yang kurang tepat, buk tidak langsung mengoreksi, tetapi mengajak siswa berdiskusi - sama-sama mencari jawaban yg benar. 10. Bagaimana cara Ibuk menghadapi berbagai karakter siswa di kelas serta metode pembelajaran apa saja yang Ibu gunakan untuk menyesuaikan kondisi tersebut? Jawaban: Untuk cara atau sikap yg buk lakukan dalam menghadapi berbagai karakter siswa itu berbeda-beda, buk juga tidak akan membanding-bandingkan siswa, contoh saja ketika ada siswa yg suka tidur buk tegur dan baik, ada siswa yg tak mengerjakan pr buk akan nasihat, selain itu buk juga sering mengganti metode pembelajaran tak hanya mengajarkan tapi juga ada diskusi kelompok, tanya jawab dll. 11. Bagaimana cara Ibuk mengamati keaktifan dan perkembangan belajar siswa serta membangun komunikasi yang baik dengan mereka? Jawaban: Cara buk yaitu dengan mengamati keaktifan siswa dengan selalu
--	--

		dengan Hati-hat Maka Maka Perhatian, serta hasil belajar dan motivasi dalam belajar. Selain itu Ibu juga harus bisa membangun komunikasi yang baik 12. Bentuk perhatian apa saja yang Ibu berikan kepada siswa dalam membantu mereka memahami materi dan meningkatkan semangat belajar? Jawaban: Bentuk perhatian yang Ibu berikan antara lain perhatian ulang Materi, pendengaran serta Mengingat agar siswa semangat dalam belajarnya. 13. Apakah betul Ibu sering mengulang menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa serta bagaimana bentuk perhatian yang Ibu berikan kepada siswa dalam proses pembelajaran agar mereka lebih memahami materi dan tetap semangat belajar? Jawaban: Betul, Ibu sering Mengingat ulang Materi pembelajaran sampai anak Ibu mengerti, bentuk perhatian Ibu kepada siswa yaitu Ibu sering memberikan contoh yang baik. 14. Bagaimana Ibu mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan nyata siswa serta memberikan pemahaman tentang manfaat pembelajaran tersebut? Jawaban: Ibu Mengaitkan Materi dan kehidupan nyata siswa, Ibu
--	--	--

	Juga memberikan pengajaran bahwa menghargai adalah aktif bukan hanya untuk nilai saja, tetapi untuk membentuk karakter dan perilaku yg baik di kehidupan sehari-hari seperti di Materi husnuzon. Ibu berikan contoh husnuzon itu, baik itu husnuzon kod dan husnuzon fi'riyyah manusia. 15. Bentuk apresiasi apa saja yang Ibu berikan kepada siswa atas perkembangan belajar dan sikap mereka? Jawaban: Apresiasi yang Ibu berikan ke siswa itu dapat berupa bentuk pujian, pengakuan atas usaha siswa dan kadang² Ibu beri penghargaan atau hadiah sederhana bagi siswa yg menunjukkan perkembangan dan sikap/nilai. 16. Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik dalam pembelajaran? Jawaban: Penanaman nilai akhlak mulia biasanya Ibu lakukan melalui penjelasan Materi kehidupan dan kebiasaan. Ibu mengaitkan Materi dgn perilaku nyata seperti sikap jujur, tanggung jawab, sopan santun & disiplin. Kemudian memberikan contoh penerapannya di kehidupan sehari-hari siswa.
--	---

		17. Nilai apa saja yang sering ibuk tekankan kepada siswa dalam pembentukan akhlak siswa? Jawaban: Nilai yg paling ibuk tekankan dalam pembelajaran ataupun di luar sd siswa adalah kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan sikap saling menghormati. Nilai tsb dipandang penting karena menjadi dasar pembentukan akhlak. 18. Pembiasaan perilaku positif seperti apa yang sering ibuk lakukan di kelas kepada siswa? Jawaban: Pembiasaan perilaku positif ibuk lakukan melalui kegiatan sehari-hari di kelas, seperti membiasakan siswa untuk datang ke kelas tepat waktu, mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas, menjaga kebersihan & bersikap sopan ke guru & teman. 19. Bagaimana cara ibuk memberikan contoh teladan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah? Jawaban: Ibuk berusaha memberi contoh langsung, seperti membuang sampah pd tempatnya, menjaga kebersihan mangkuk kelas dan mengingatkan siswa utk merawat fasilitas sekolah. 20. Bagaimana cara ibuk mengenali kondisi emosional siswa selama pembelajaran berlangsung? Jawaban: Biasanya ibuk memperhatikan ekspresi wajah, kaktifan dan
--	--	---

	Perubahan perilaku siswa siswa dikemas. Ada ada siswa yg tampak kurang, kurang / kurang fokus, kurang / kurang berkomunikasi secara pribadi 21. Bentuk dukungan apa yang ibu akan berikan kepada siswa dalam menghadapi masalah pribadi maupun akademik? Jawaban: Dukungan ya ibu berikan ke dalam bentuk bimbingan, motivasi, pendampingan belajar dan komunikasi dan orang tua jika diperlukan. Tujuannya agar siswa merasa diperhatikan & bisa menghadapi masalahnya sendiri. 22. Menurut ibu apakah terdapat perubahan sikap siswa setelah penerapan kurikulum berbasis cinta ini? Jawaban: Ada, terdapat perubahan positif pd sebagian besar siswa, mereka menjadi lebih senang dan berinteraksi, dan lebih terbuka dan berkomunikasi dan guru. Namun tentu walaupun ada sebagian siswa yg masih belum adanya perubahan dan belajar. 23. Bagaimana bentuk kepedulian siswa yang muncul setelah penerapan kurikulum berbasis cinta? Jawaban: Bentuk kepedulian yang terlihat antara lain membantu teman-nya yang kesulitan, menjaga kebersihan kelas, serta saling mengingatkan
--	---

	untuk berprestasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai⁷⁸ ts dibarengkan nilai ketrampilan dan perilaku sehari-hari siswa. 24. Bagaimana perubahan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian siswa setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak itu buk? Jawaban: Allhamdulillah, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan ts cukup baik. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, serta lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya.
--	---

Pasar Gunung, 28 April 2026

Guru Akidah Akhlak


Nurlela S. Pd.I

Lampiran 3

LEMBAR INSTRUMEN DAN HASIL WAWANCARA

Penerapan Kurikulum berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
di Kelas VIII MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung

Narasumber : Radismis S.Ag

Tahun Pelajaran : 2025/2026

Status : Kepala sekolah MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung

No	Variabel	Pertanyaan
1.	Pertanyaan Umum	1. Apa yang ibu ketahui tentang kurikulum berbasis cinta? Jawaban: Kurikulum berbasis cinta itu setiap pembelajaran harus dilakukan dgn penuh kasih sayang & penuh hubuk. 2. Apakah ibu juga ikut mengajar di mts, selain menjadi kepala sekolah? Jawaban: Tidak, ibu tidak ada masuk atau ikut mengajar di mts. 3. Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pembinaan kepada guru terkait penerapan kurikulum berbasis cinta ini? Jawaban: Ada, kadang dilakukan dgn offline maupun online. Terkadang pelatihan kepala sekolah dgn kepala sekolah sedangkan guru sesama guru juga.
2.	Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII	1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran buk? Jawaban: Sekolah sangat mendukung penerapan kurikulum berbasis cinta ini.

	Ibuk siswa mengarahkan guru agar dalam sikap pembelajaran tidak hanya berfokus pd penyampaian Materi, tetapi juga menanamkan nilai kasih sayang & kepedulian ^{siswa} kepd siswa 2. Bagaimana sekolah mendorong guru untuk menanamkan sikap kasih sayang dan kepedulian kepada siswa? Ibuk Mendorong kepd guru agar dpt membangun hubungan yg baik dgn siswa, Memberikan perhatian kepd perkembangan Moral dan Menanamkan sikap saling peduli dgn disiplin, siswa tak hanya menerima Materi pelajaran, tetapi juga merasakan langsung nilai kasih sayang yg diterapkan. 3. Bagaimana sekolah menjamin bahwa seluruh siswa mendapatkan perlakuan yang adil dalam belajar buk? Jawaban: Sikap siswa tentu memiliki karakter dan kemampuan yg berbeda-beda. Oleh karena itu, Ibu siswa Mendorong kepd guru agar Menghargai perbedaan yg ada pd setiap siswa dan siswa berakhlak adil. Serta tak membedakan. 4. Menurut ibu bagaimana sekolah memfasilitasi guru agar dapat memahami kebutuhan siswa? Jawaban: Biasanya Sekolah mengadakan rapat / pertemuan antar guru, koordinasi dgn wali kelas dan orang tua serta adanya penilaian guru.
--	--

dan adanya fasilitas / kegiatan tsb
sru dpt lebih memahami & mengetahui
kebutuhan & perkembangan pd siswa.

5. Di MTs ini program apa yang dilakukan sekolah
dalam mendukung pembiasaan perilaku positif
pada siswa?

Biasanya sekolah membuat budaya
35 yaitu salam sayang dan sapu
serta program lainnya seperti
tahfiz al-Qur'an, pembacaan ayat
Suci al-Qur'an sebelum memulai
pembelajaran serta pambacaan shalawat
ketika masuk kelas hingga sebelum pulang.

6. Kegiatan apa yang melibatkan siswa dalam
menjaga lingkungan sekolah buk?

Jawaban:

Utk kegiatan di lingkungan ling-
kungan sekolah biasanya ada
kegiatan rutin gotong royong,
kewajiban dkt kelas & merawat
tanaman kelas.

7. Menurut ibu bagaimana sekolah memantau
kondisi psikologis pada siswa?

Jawaban:

Apabila ada siswa yg mengalami
kesulitan di akademik maupun pribadi
sekolah akan memberikan pendu-
ngan melalui wali kelas, guru
KIP, maupun guru BK. Tujuannya
agar siswa merasa didukung &
mampu mengatasinya.

8. Menurut ibu kendala apa saja yang ditemui
dalam pembelajaran setelah menggunakan
kurikulum berbasis cinta ini?

Jawaban:

		Stkaring lebih ke lingkaran lalu atau Sinyal siswa, apalagi kemudian Stkaring harus dan kasih sayang, berkadang siswa itu apabila dibarengi Smakin Manjadi - Jadi.
--	--	---

Pasar Gunung, 28 April 2026

Kepala Sekolah



Lampiran 4

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

Penerapan Kurikulum berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
di Kelas VIII MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung

A. Pertanyaan

1. Apakah belajar akidah akhlak dengan ibuk Nurlela Seru dan nyaman?
2. Bagaimana cara ibuk guru mengajar di kelas VIII A menurut Anda?
3. Bagaimana sikap ibuk guru ketika siswa melakukan kesalahan?
4. Apakah ibuk guru ada mengajarkan sikap peduli dan kerja sama?
5. Apa yang dilakukan ibuk guru agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan?
6. Apakah ibuk guru akidah akhlak sudah menghargai siswa di kelas?
7. Apakah betul ibuk suda memberikan perhatian kepada kebutuhan siswa? jika betul jelaskan.
8. Apakah benar ibuk sudah Memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa di kelas?jika benar jelaskan.
9. Apakah ibuk akidah akhlak sudah menanamkan nilai akhlak mulia kepada siswa di kelas?
10. Apakah ibuk sudah memberikan contoh menjaga lingkungan di dalam kelas?jika sudah jelaskan.
11. Apakah ibuk guru akidah akhlak sudah memberikan dukungan dan pendampingan kepada siswa?jika sudah jelaskan.

Lampiran 5

MODUL AJAR MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs M IV Koto Gunung
Nama Penyusun	: NURLELA,S.Pd.I
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas / Fase Semester	: VIII / D / 1 - 2
Elemen	: Membiasakan Akhlak Terpuji (<i>Husnudzan, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun</i>)
Alokasi waktu	: 4x 2JP(1JP: 40 menit)

B KOMPETENSI AWAL

- Menjelaskan pengertian *husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun*
- Menyebutkan contoh perbuatan dari *husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun*.
- Menyebutkan dampak positif dari *husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun*.
- Mendemonstrasikan dampak positif dari akhlak terpuji (*husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun*)

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media	: LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain
Sumber Belajar	: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik reguler

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran	: <i>Discovery learning</i>
Metode Pembelajaran	: Karya kunjung, <i>market of place</i> , demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar sifat *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun*.
- Menunjukkan perilaku sosial yang mencerminkan berperilaku *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan pengertian *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun*
- Menyebutkan contoh perbuatan dari *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun*.
- Menyebutkan dampak positif dari *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun*.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menghayati sikap *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun* sesuai ketentuan Islam
- mengamalkan perilaku *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari
- Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun*
- Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Guru mengajukan pertanyaan untuk memantik rasa ingin tahu kepada peserta didik seputar *Membiasakan Akhlak Terpuji (Husnudzan, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun)*
- Guru membandingkan jawaban peserta didik satu dengan jawaban peserta didik lainnya.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.

Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub*, *tawassuth*, *tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*).

KEGIATAN INTI

PERTEMUAN KE- 1

Husnudzan

KEGIATAN PENDAHULUAN	
• Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran • Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.	
KEGIATAN INTI	
<i>Stimulus</i>	• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : <i>Husnudzan</i>
<i>Identifikasi masalah</i>	• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Husnudzan</i>
<i>Pengumpulan data</i>	• Mengamati dengan seksama materi : <i>Husnudzan</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya • Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Husnudzan</i> • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Husnudzan</i>
<i>Pembuktian</i>	• Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Husnudzan</i>. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Husnudzan</i>.
<i>Menarik kesimpulan</i>	• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Husnudzan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Husnudzan</i>. • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Husnudzan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan

	Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Husnudzan</i> dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. - Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. - Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		

3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		
---	--	--	--

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran

- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmat lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

III. LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Diskusi Kelompok

- Buatlah kelompok diskusi terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan nomor absensi ganjil dan genap.
- Kelompok dengan nomor ganjil mendiskusikan pertanyaan nomor 1, sedangkan yang bernomor genap mendiskusikan pertanyaan nomor 2.

- c. Diskusikanlah bersama teman-temanmu disertai dengan argumentasi yang kuat.
- d. Tulislah kesimpulan hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan teman sekelasmu.
- e. Berilah tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain!

Tema Diskusi Kelompok :

1. Haruskah kita berhusnudzana kepada orang yang jelas-jelas kita ketahui perilakunya jelek dan suka menipu? Bagaimanakah sikap kita seharusnya?
2. Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap tahun baru saka umat Hindu merayakan Hari Raya Nyepi. Pada hari itu umat Hindu diwajibkan untuk menyepi tidak melakukan aktivitas seperti biasanya. Bagaimanakah pendapatmu apabila ada saudaramu Muslim yang tetap mengumandangkan adzan dengan pengeras suara pada hari raya Nyepi? Berilah alasanmu!

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. 2. 3. 4. 5. 6.
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	
Tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	

Kegiatan 2

Mensimulasikan / bermain peran tentang akhlak terpuji kepada sesama dan manfaatnya.

- a. Bentuklah kelompok! Kali ini buat menjadi 4 kelompok.
- b. Kelompok:

1. Mensimulasikan akhlak *husnudzan* dan dampak positifnya dalam kehidupan
 2. Mensimulasikan akhlak *tawadhu'* dan dampak positifnya dalam kehidupan
 3. Mensimulasikan akhlak *tasamuh* dan dampak positifnya dalam kehidupan
 4. Mensimulasikan akhlak *ta'awun* dan dampak positifnya dalam kehidupan
- c. Semua anggota kelompok harus terlibat dalam drama
 - d. Penampilan drama tidak lebih dari 10 menit
 - e. Kelompok lain memperhatikan dengan seksama, tanyakan maksudnya pada kelompok yang tampil jika kurang mengerti maksudnya.
 - f. Beri apresiasi pada kelompok berpenampilan terbaik.

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

A. HUSNUDZAN

1. Pengertian dan Pentingnya Husnudzan

Salah satu akhlak terpuji kepada sesama manusia adalah *husnudzan*. Secara bahasa berasal dari bahasa Arab, *husnu* yang artinya baik, dan *dzan* berarti dugaan, sangkaan atau keyakinan. Menurut istilah *husnudzan* adalah adanya pemikiran yang positif terhadap manusia lain, bahwa setiap manusia itu pasti mempunyai kebaikan yang bermanfaat bagi yang lainnya. Semua ciptaan Allah itu mempunyai kebaikan dan kemanfaatan, juga setiap manusia itu oleh Allah Swt. telah diberi rahmat karunia yang masing-masing berbeda.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 237 ditegaskan bahwa manusia itu tidak boleh melupakan keutamaan atau kebaikan orang lain.

وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha melihat segala apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah [2]:237)

2. Hukum *Husnudzan* kepada Sesama Manusia

Dalam dalil-dalil al-Qur'an dan hadis diterangkan beberapa hukum berprasangka (*dzan*) yaitu dalam Al Qur'an surah Al-Hujurat (49) ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa." (QS. Al-Hujurat [49]:12)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: "Dari Abu Hurairah Ra, sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda :*"Sekalikali janganlah engkau berburuk sangka karena sesungguhnya berburuk sangka itu adalah perkataan yang paling bohong."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Diterangkan dalam sebuah hadis :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « حُسْنُ الظَّنِّ مِنْ حُسْنِ الْعِبَادَةِ ». رواه ابن حبان وأبو داود.

Artinya: "Dari Abu Hurairah Ra. dari Nabi Saw. sabdanya : *"Berbaik sangka adalah termasuk kebaikan ibadah"*. (HR Ibnu Hibban dan Abu Daud). Ada beberapa hukum *Husnudzan* kepada manusia:

- a. *Wajib*, yaitu *Husnudzan* kepada Allah Swt. dan para Rasul Allah Swt. Kita harus yakin bahwa Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Allah juga Maha Memelihara semua makhluk-Nya, terutama manusia. Maka apapun yang Allah berikan dalam kehidupan kita, patut kita syukuri dan kita ambil hikmahnya dengan berhusnudzan kepada Allah. Kita juga harus husnudzan kepada para nabi dan Rasul yang diutus di dunia bertugas untuk membawa rahmat dari Allah Swt., dan tidak membutuhkan balasan dari manusia, sebagaimana disebutkan pada surah Yaasin (36) ayat 21:

اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya: *"Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk."* (QS.Yaasin [36]:21)

- b. *Mandub (sunnah)*, yakni kepada saudara–saudaranya yang seiman, karena sesama muslim itu sama terikat oleh iman dan perjuangan untuk mewujudkan kebaikan melalui ibadah, dakwah dan amalan saleh lainnya.
- c. *Jaiz*, atau *mubah* kepada sesama manusia pada umumnya. Karena pada dasarnya, semua manusia itu merasa saling membutuhkan dan mempunyai kebaikan.

3. Contoh-contoh *Husnudzan* kepada Sesama Manusia

Bentuk-bentuk sikap *Husnudzan* kepada sesama manusia antara lain :

- a. *Ta'aruf*, saling mengenalkan diri untuk membentuk persaudaraan, dengan tidak berlaku diskriminatif. Karena Allah menciptakan manusia

itu untuk saling mengenal. Sebagaimana disebutkan pada surah ke 49, Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersukusuku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."* (QS. Al Hujurat [49]:13)

- b. Mau melaksanakan kerjasama, saling membantu dan menolong. Dengan keyakinan bahwa apa yang dikerjakan itu adalah untuk kepentingan menegakkan kehidupan bersama.
- c. Memberikan kepercayaan kepada sesama manusia pada bidang–bidang atau urusan tertentu. Karena setiap manusia itu mempunyai kemampuan, bakat tertentu. Hal ini ditegaskan pada surah ke 39, Az-Zumar ayat 39:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya: *"Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui,"* (QS. Az-Zumar [39]:39).

- d. Mau memberikan masukan, saran atau dakwah untuk Islam. Dengan keyakinan dia itu membutuhkan petunjuk dan kebenaran. Hal ini dicontohkan dari kisah nabi Musa As. ketika berdakwah kepada Fir'aun. Yang ditegaskan pada surah ke 20, Thaha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: *"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".*(QS. Thaha [20]:44)

4. Hikmah *Husnudzan* kepada Sesama Manusia

Di antara hikmah kita membiasakan perilaku husnudzan adalah:

- a. Menentramkan hati

Dengan berbaik sangka, hati kita selalu bisa menerima apa yang terjadi serta menggali sisi baiknya. Dengan demikian maka hati menjadi tenteram dan jauh dari kegelisahan.

- b. Memudahkan koordinasi

Dengan adanya *Husnudzan* kepada sesama manusia, maka akan timbul kehidupan masyarakat yang penuh dengan kebersamaan, sehingga akan terbentuk sikap saling memanfaatkan kebaikan dari masing-masing anggota masyarakat. Karena Allah Swt. telah berfirman pada surah ke 43, Az-Zukhruf ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْطَانًا وَرَحْمَةً رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan." (QS. Az-Zukhruf [43]:32)

- c. Memberikan dorongan kepada orang lain untuk mengembangkan potensi hidupnya. Sehingga setiap orang dapat meningkatkan kompetensinya. Hal ini disebutkan pada surah Al-Isra (17) ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya." (QS. Al-Isra' [17]:84)

- d. Memberikan kemudahan untuk komunikasi. Karena dengan *husnudzan* ini sikap saling terbuka dapat terwujud. Keterbukaan ini dapat subur dengan adanya *husnudzan*. Hal ini juga akan mengurangi desas-desus, fitnah ataupun gosip-gosip yang mengakibatkan renggangnya persaudaraan.
- e. Bagi seseorang dengan *husnudzan* itu akan mendapatkan banyak hal tentang kebaikan dari orang lain. Antara lain, penghargaan. Karena *husnudzan* itu bagian dari wujud pemberian kehormatan / penghargaan kepada orang lain. Allah berfirman pada surah ke 17, Al-Isra ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ

Artinya: "Jika kamu berbuat kebaikan, berarti kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri." (QS. Al-Israa' [17]:7)

5. Membiasakan Diri Bersikap *Husnudzan*

Seorang muslim / muslimah yang berperilaku *husnudzan* kepada Allah Swt., tentu akan senantiasa bertakwa kepada-Nya di mana pun dan kapan pun ia berada. Serta mereka yang *husnudzan* terhadap diri sendiri, tentu akan

membiasakan diri dengan bersikap dan berperilaku terpuji yang bermanfaat bagi dirinya. Perilaku ini tercermin dalam sikap sehari-hari yaitu:

- a. Tidak mudah menerima suatu berita yang tidak jelas sumber kebenarannya
- b. Berusaha untuk sering bertemu dengan sesama teman atau anggota masyarakat
- c. Dengan sering bertemu, dapat mengantisipasi munculnya gosip yang sering merusak hubungan persaudaraan.

GLOSARIUM

Husnudzan adalah berbaik sangka. Menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain.

Tawadhu' adalah rendah hati, tidak sombong. Orang yang *tawadhu'* adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT.

Tasamuh menurut istilah adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf." dalam pengertian istilah umum, *tasamuh* adalah "akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam."

Ta'awun adalah tolong-menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.

LAMPIRAN 5

DAFTAR PUSTAKA

Mengetahui

Kepala Madrasah



Gunung, 10 Januari 2025

Guru Kelas VIII

RADISMIS, S.Ag

NURLELA, S.Pd.I

Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmptsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 55/DPMTSP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:075/FIPSI/UNIKS/II/2026 Tanggal 12 FEBRUARI 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : HERISKA PUTRI
NIM : 220307002
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS CINTA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTS
MUHAMMADIYAH IV KOTO GUNUNG KECAMATAN GUNUNG
TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"
Untuk melakukan Penelitian di : MTS MUHAMMADIYAH IV KOTO GUNUNG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 19 Februari 2026

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

Lampiran 7



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

كلية التربية والعلوم الإسلامية

FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan Email: fipsiuniks@gmail.com

Teluk Kuantan, 24 Sya'ban 1447 H
12 Februari 2026 M

Nomor : 075/FIPSI/UNIKS/II/2026
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Riset/Praktek

Kepada Yth.

Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa kami:

Nama : Heriska Putri
NPM : 220307002
Tempat Tanggal Lahir : Gunung, 18 September 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung

Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/menyelesaikan kuliah pada Program Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul "Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi"

Schubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh
NIDN : 2117027602

Lampiran 8



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MTs. MUHAMMADIYAH IV KOTO GUNUNG
AKREDITASI B

Sekretariat Jl. Jendral Sudirman no.5 HP.081276592864 Ps. GunungKodePos 29566

Nomor :024/IV.4/F/2026
Perihal :Balasan Riset (penelitian)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RADISMIS, S.Ag
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I III/b (Inpassing)
Jabatan : Kepala MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HERISKA PUTRI
NPM : 220307002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung

Benar telah melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi. Terhitung Mulai bulan 19 Pebruari 2026 s/d 28 April 2026 dengan judul Kegiatan“ Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi.

Dengan surat balasan izin Riset ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gunung, 28 April 2026
Kepala Madrasah



DOKUMENTASI

Wawancara Kepala sekolah/Madrasah



Wawancara Guru Akidah Akhlak



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Siswa



Wawancara Siswa



Proses Observasi Dikelas VIII.A



Proses pembelajaran



Diskusi Kelompok



Foto bersama guru dan siswa kelas VIII A



PROFIL MADRASAH

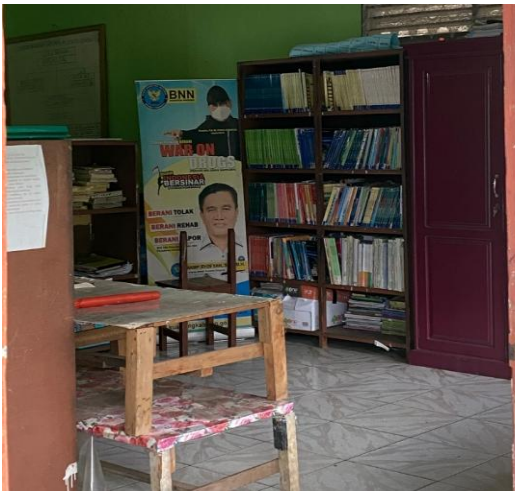
Kantor



Ruang Kelas



Perpustakaan



Parkiran



Wc Guru



RIWAYAT HIDUP PENULIS



1. Identitas Diri

Nama : Heriska Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung, 18 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

2. Riwayat Pendidikan

2008 - 2009 : TK Pertiwi
2010 - 2016 : SDN 002 Pasar Gunung
2017 - 2019 : MTs Muhammadiyah IV Koto Gunung
2020 - 2022 : MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru

Gunung, 29 Juni 2026
Penulis



Heriska Putri
NPM. 220307002